

**METODE KETELADANAN RASULULLAH SAW. DALAM
PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT RIZEM AIZID
DALAM BUKU *MUDAHNYA MENDIDIK ANAK
ALA RASUL***



OLEH

RINA FITRIASARI

NIM. 11810122757

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1444 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**METODE KETELADANAN RASULULLAH SAW. DALAM
PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT RIZEM AIZID
DALAM BUKU *MUDAHNYA MENDIDIK ANAK
ALA RASUL***

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

RINA FITRIASARI

NIM. 11810122757

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1444 H/2023 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Metode Keteladanan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Keluarga menurut Rizem Aizid dalam Buku Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*, yang ditulis oleh Rina Fitriyani NIM. 11810122757 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Ramadhan 1444 H
14 April 2023 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Idris, M.Ed.
NIP. 19760504 200501 1 005

Pembimbing

Dr. Gusma Afriani, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19770805 200312 2 013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Metode Keteladanan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Keluarga menurut Rizem Aizid dalam Buku Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*, yang ditulis oleh Rina Fitriyani NIM. 11810122757 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Dzulhijjah 1444 H/ 18 Juli 2023 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/ SLTA.

Pekanbaru, 29 Dzulhijjah 1444 H
18 Juli 2023 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Nasrul HS., M.A.

Penguji III



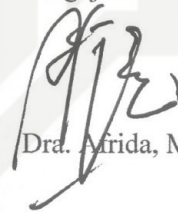
Sopyan, S.Ag., M.Ag.

Penguji II



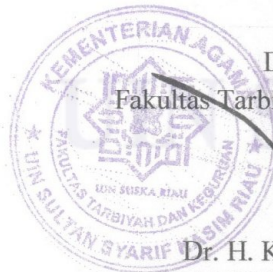
Dr. Devi Arisanti, M.Ag.

Penguji IV



Dra. Mirida, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Fitriasaki
 NIM : 11810122757
 Tempat/Tgl. Lahir : Sawahlunto Sijunjung/ 8 Januari 2000
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Metode Keteladan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Keluarga Menurut Rizem Aizid dalam Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari ini terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Maret 2023
 Yang membuat pernyataan



Rina Fitriasaki
 NIM.1181012275



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

Alhamdulillahahirabbil'aalamiin, puji dan syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun penelitian ini hingga selesai. Solawat dan salam tak lupa penulis kirimkan untuk suri teladan mulia sepanjang masa yakni Nabi Muhammad saw., semoga kelak kita mendapat syafa'atnya. Atas ridha Allah Swt, penelitian skripsi dengan judul “*Metode Keteladanan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Keluarga Menurut Rizem Aizid dalam Buku Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*” akhirnya dapat penulis selesaikan hingga akhir.

Kesadaran akan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis menerima dengan senang hati atas kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terutama kepada kedua orang tua yang senantiasa berdo'a dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik. Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II, dan Prof. Edi Erwan, S. Pt., M.Sc., Ph.D., Wakil Rektor III UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, MZ., M.Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., Wakil Dekan III beserta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah membantu memfasilitasi dan memproses segala urusan penulis terkait perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M.Ed., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Nasrul HS, MA., sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Dr. Gusma Afriani, S.Ag., M.Ag., pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan, kemudahan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr., Drs., Muhammad Fitriyadi, M.A., Penasehat Akademik (PA) yang selalu membimbing dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah membekali ilmu dan pengalaman.
7. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah memfasilitasi dan membantu penulis dalam mengumpulkan sumber-sumber penelitian yang penulis lakukan.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a dan dukungan serta bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan kepada penulis, Allah Swt. berkahi dan permudah setiap urusannya. Hanya kepada Allah Swt. kita bertawakal, memohon ampunan, pertolongan, serta kemudahan. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu dan bermanfaat bagi seluruh pihak. *Aamiin*

Pekanbaru, 09 Maret 2023

Penulis,

Rina Fitriasaki
11810122757



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Ya Allah, terimakasih atas segala nikmat-Mu, kemudahan-kemudahan yang Engkau berikan disetiap urusanku, permintaan dan do'a-do'aku yang selalu Engkau kabulkan, sehingga karya kecil ini dapat diselesaikan. Tak lupa solawat dan salam teruntuk suri teladan sepanjang masa, insan paling mulia kekasih Allah, Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wasallam*.

Kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Parkuat dan Ibunda Nilawati, dua insan tercinta dan paling berharga. Terimakasih banyak karena telah bekerja keras untuk memenuhi kehidupanku, tidak pernah mengeluh, selalu memberi dorongan semangat dan kasih sayang yang hangat. Serta senantiasa mendoakan kebaikan-kebaikan dan kemudahan untukku. Semoga kelak Allah hadiahkan surga atas perjuangan keras, kesabaran dan pendidikan yang telah engkau berikan kepadaku. Adik-adikku tersayang, Ikmal Muladi dan Sevi Adiba Parwati teman cerita yang seru dan lucu. Terimakasih, senyum semangat kalian menjadi penyemangatku. Juga teruntuk keluarga besar dan sahabat-sahabat, terimakasih telah memberikan dukungan dan dorongan serta bantuan materi. Semoga Allah Swt. membalas atas kebaikan-kebaikan kalian.

Semoga tulisan ini bermanfaat dan sebagai langkah awal untuk mewujudkan impian-impianku lainnya. *Aamiin*

اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ

“Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR. Muslim)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Rina Fitriasaki, (2023): Metode Keteladanan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Keluarga menurut Rizem Aizid dalam Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode keteladanan Rasulullah saw. dalam pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid dalam Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode keteladanan Rasulullah saw. dalam pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid dalam buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* dapat dilakukan dengan cara : pertama, membiasakan sifat *shiddiq*. Kedua, menanamkan sifat *amanah*. Ketiga, menunjukkan sifat *tabligh*. Terakhir, menumbuhkan sifat *fathanah*. Keempat poin penting ini merupakan sifat wajib bagi Rasul yang harus diterapkan dan dalam penerapannya tidak terlepas dari peran orang tua untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada anak.

Kata Kunci: *Metode Keteladanan, Rasulullah saw., Pendidikan Keluarga, Rizem Aizid*



ABSTRACT

Rina Fitriasari, (2023): The Exemplary Method Rasulullah saw. in Family Education According to Rizem Aizid in the Book *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*

The purpose of this research is to describe the exemplary method Rasulullah saw. in family education, according to Rizem Aizid in the book “*Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*”. It was library research. The documentation technique was used for collecting the data. The content analysis technique was used for analyzing the data. The findings of this research showed that the exemplary method Rasulullah saw. in family education, according to Rizem Aizid in the book “*Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*,” can be done by: first, getting used to the nature of *shiddiq*. Second, instilling the nature of *amanah*. Third, show the nature of *tabligh*. Lastly, cultivating the nature of *fathanah*. These four important points include the mandatory nature of the apostle, which must be applied. And in its implementation, it’s not apart from the role of parents to set a good example for children.

Keywords: *Exemplary Method, Rasulullah saw., Family Education, Rizem Aizid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

رينا فطرياساري، (٢٠٢٣): منهج النبي النموذجي في التربية الأسرية حسب ريزيم عيزيد في كتاب سهولة تربية الأولاد بأسلوب الرسول

المهدف من هذا البحث هو وصف منهج النبي النموذجي في التربية الأسرية حسب ريزيم عيزيد في كتاب سهولة تربية الأولاد بأسلوب الرسول. وهذا البحث هو بحث مكتبي. وتقنية مستخدمة لجمع البيانات هي توثيق. وتقنية مستخدمة لتحليل البيانات هي تحليل المضمون. ونتيجة البحث دلت على أن منهج النبي النموذجي في التربية الأسرية حسب ريزيم عيزيد في كتاب سهولة تربية الأولاد بأسلوب الرسول كما يلي: أولاً، التعود على طبيعة الصديق. ثانياً، غرس طبيعة الأمانة. ثالثاً: إظهار طبيعة التبليغ. وأخيراً، تنمية طبيعة الفطنة. هذه النقاط الأربع الهامة هي خصائص إلزامية للرسول يجب تطبيقها. وفي تطبيقها لا ينفصل عن دور الوالدين في أن يكونوا قدوة حسنة لأبنائهم.

الكلمات الأساسية: منهج النموذج، رسول الله صلى الله عليه وسلم، التربية الأسرية، ريزيم عيزيد

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pendidikan Keluarga	9
a. Pengertian Pendidikan Keluarga	9
b. Materi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam	13
c. Metode Pendidikan Keluarga	15
2. Metode Keteladanan.....	16
a. Pengertian Metode Keteladanan.....	16
b. Landasan Metode Keteladanan	20
c. Bentuk-bentuk Metode Keteladanan.....	25
d. Urgensi Metode Keteladanan dalam Pendidikan Keluarga	30
3. Rasulullah saw.....	33
B. Penelitian Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Waktu Peneltian	55
C. Sumber Data Penelitian.....	56
1. Sumber Primer.....	56
2. Sumber Sekunder	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	60
B. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Sampul Depan Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*
 Lembar Identitas Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*
 Daftar Isi Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*
 Sampul Belakang Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*
- Lampiran 2** Lembar Disposisi
- Lampiran 3** Lembar SK Pembimbing
- Lampiran 4** Lembar Bimbingan Proposal
- Lampiran 5** Lembar Berita Acara Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 6** Lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 7** Lembar Bimbingan Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, baik itu lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun informal seperti keluarga. Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena metode merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sama halnya dengan pendidikan di sekolah, pendidikan dalam keluarga juga mempunyai tujuan pendidikan.

Sebab keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan kembangnya anak menjadi tanggung jawab keluarga dalam hal ini adalah tanggung jawab orang tua. Bukan hanya makan, minum, pakaian dan tempat tinggal saja. Melainkan ada tanggung jawab orang tua yang amat penting dan berpengaruh bagi kehidupan anak, yaitu tanggung jawab orang tua kepada anak terkait pendidikan. Apa yang diberikan dan bagaimana orang tua berusaha dalam proses pendidikan itu akan mempengaruhi dan menentukan anak nantinya. Baik dari segi intelektual, sosial maupun agama dan akhlak anak.

Karena sejatinya anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, membutuhkan perawatan, bimbingan dan pengembangan segenap potensinya kepada tujuan yang benar. Segala potensi itu harus dikembangkan kearah yang positif melalui suatu upaya yang disebut dengan pendidikan.¹

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Merujuk pada konsep pendidikan keluarga oleh Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa, alam keluarga bagi setiap anak adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing yang utama. Tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi hadir dalam praktek dan implementasi yang dilaksanakan orang tua (ayah-ibu) dengan nilai pendidikan pada keluarga.²

Untuk itu, pendidikan keluarga sangatlah penting sebab baik atau buruk anak di masa depan berawal dari bagaimana pendidikan mereka dalam keluarganya. Artinya keberhasilan dan kegagalan pendidikan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan anak di masa depan.

Pendidikan keluarga merupakan satu ruang pembelajaran utama dan pertama yang diperoleh anak sejak masih dalam fase asuhan orang tua, pendidikan tersebut berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan pendidikan keluarga menentukan keberhasilan dan kegagalan anak di masa depan. Jika pendidikan yang diberikan keluarga baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, mampu menerima dan mengelaborasi hal-hal baik serta memiliki imun yang kuat untuk menolak hal-hal buruk di lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana disabdakan Nabi bahwa setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtualah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani,

² M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, h.248

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Majusi, hadis tersebut dengan tegas menyatakan bahwa apapun yang dialami atau terjadi di masa depan anak, sejatinya tidak lepas dari bagaimana asuhan orang tua sejak dalam pendidikan keluarga. Kemudian Helmawati menyatakan dalam bukunya bahwa terdapat tiga sistem pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya yaitu (pendidikan) keluarga, sekolah, dan masyarakat.³

Namun banyak kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang seringkali membuat miris, seperti perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras. Bertolak dari fakta-fakta tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja.⁴ Adapun data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang membeberkan data penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang terdiri dari 23% pelaku pencurian, 17,8% pidana narkoba, dan 13,2% kasus asusila.⁵

Dari fenomena dan data tersebut, amat sangat disayangkan jika anak tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Keluarga sebagai sistem pendidikan pertama dan memiliki peran yang lebih besar

³ Wardatul Asfiah dan Lailul Ilham, *Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No 1, Juni 2019, h.2

⁴ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017, h.50

⁵ Muhammad Argha Edhel Nanda Pratama, dkk., *Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern*, NATHIQIYYAH : Jurnal Psikologi Islam, Volume 6, Nomor 1, 2023, h.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap pendidikan mereka tentu sangat menginginkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang saleh dan salehah dengan kepribadian, akhlak yang mulia, cerdas serta memiliki keterampilan. Harapan-harapan baik tersebut tidak bisa datang dengan sendirinya, melainkan orang tua harus mengimbangnya dengan memberikan pendidikan yang baik dan disertai keteladanan, agar harapan-harapan atau tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.⁶ Dalam pendidikan Islam, konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cerminan dan model dalam membangun kepribadian seorang muslim adalah keteladanan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. .⁷ Karena Nabi Muhammad saw. telah menunjukkan bahwa pada dirinya terdapat suatu keteladanan yang mencerminkan kandungan al-Qur'an secara utuh, juga dalam rangkaian perilakunya terkandung nilai-nilai pedagogis yang sangat berharga untuk dipraktikkan dalam dunia pendidikan.⁸

Rizem Aizid dalam buku karyanya berjudul *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*, menyajikan suatu metode mendidik anak berdasarkan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad saw. yang patut diteladani oleh para orang tua dalam mendidik anak. Sifat-sifat mulia Nabi Muhammad saw. tersebut dibahas dan

²⁰ Taklimudin dan Febri Saputra, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*, BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, no. 1, 2018, h.11-12

⁷ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren*, AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 12 No.2, 2019, h. 312

⁸ *Ibid*, h.150



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disertai dengan penerapannya dalam kehidupan saat ini, diantaranya; sifat *shiddiq* untuk mencetak anak jujur, sifat *amanah* agar menjadi anak yang bertanggung jawab, sifat *tabligh* untuk mencetak anak saleh penegak *amar ma'ruf nahyi munkar*, sifat *fathanah* membuat anak cerdas dan pintar sehingga berprestasi dalam hidup, dan sifat lainnya. Tugas orang tua dalam hal ini hanya satu, yaitu meneladani sifat-sifat mulia Nabi Muhammad saw. tersebut, kemudian diterapkan dan ditunjukkan kepada anak, *Insyaa Allaah* dengan begitu anak akan melihat dan meniru keluhuran akhlak baik orangtuanya, yang nantinya akan menurun kepadanya.⁹

Keistimewaan dari buku ini sendiri bagi penulis yaitu bukunya menyajikan cara mendidik anak dengan pembahasan yang berbeda dibanding buku-buku lainnya. Yaitu membahas metode mendidik anak, disertai dengan contoh-contoh dalam kehidupan saat ini, dan sifat-sifat mulia Rasulullah saw. sebagai materi dalam mendidik anak juga dipadukan dengan kisah-kisah Rasulullah saw. dan dalil-dalil sehingga terlihat menarik. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti juga pesan penulisnya yang tersampaikan meski terdiri dari 204 halaman. Tak hanya itu, juga perhatian lebih dari penulisnya sendiri terhadap dunia pendidikan yang dibuktikan dengan karya-karyanya, dan beliau juga seorang pendakwah. Untuk sebuah karya dari salah satu penulis Indonesia, ini adalah karya yang patut diapresiasi dan dihargai, dengan harapan budaya literasi di tanah air semakin berkembang dari masa ke masa, terutama terkait pendidikan.

⁹ Rizem Aizid, *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2020), h. vii-ix

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Alasan penulis memilih buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* Karya Rizem Aizid, disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya : Pertama, buku ini adalah buku panduan untuk orang tua dalam mendidik anak. Buku ini dapat menjadi bahan bacaan tidak hanya khusus untuk orang tua saja, namun untuk siapa saja yang akan menjadi calon orang tua. Tak hanya itu, sedikit atau banyak guru sebagai pendidik juga dapat mengambil isi pelajaran dan manfaat dari buku ini.

Kedua, Rizem Aizid sudah menggeluti dunia kepenulisan sejak tahun 2006, karyanya telah banyak dimuat di media masa, baik berupa opini (artikel) maupun resensi (bedah pustaka). Karyanya dalam bentuk buku, tercatat sampai hari ini lebih dari 26 buah buku diantaranya; buku *Orang Tua Saleh Anak Ikut Saleh*, *Kitab Sejarah 25 Nabi dan Rasul*, *Biografi 4 Imam Madzhab*, *Biografi Ulama Nusantara*, *Revolusi Cara Belajar*, *The 10 Habits of Rasulullah*, *Fiqh Islam bagi Muslimah Karier*, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “**Metode Keteladanan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Keluarga menurut Rizem Aizid dalam Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*.**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul pada penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan penegasan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan yang patut ditiru, agar tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

2. Rasulullah saw.

Beliau adalah Nabi terakhir dan menjadi kekasih Allah Swt. yang diberi mukjizat, kelebihan-kelebihan, serta keistimewaan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh manusia biasa pada umumnya. Beliau mempunyai sifat-sifat dan karakter yang amat patut dicontoh oleh manusia.¹⁰

3. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.¹¹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai “Metode Keteladanan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Keluarga Menurut Rizem Aizid dalam Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul.*” Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana metode keteladanan Rasulullah saw. dalam

¹⁰ Zaen Musyirifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, Juli-Desember 2020, h.153

¹¹ La Adi, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Ar-Rashid, Vol.7 No 1, 2022, h.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid dalam Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul?*

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan metode keteladanan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Keluarga menurut Rizem Aizid dalam Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul.*

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata 1 pada Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- b. Untuk menambah, mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan cakrawala berpikir penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pendidikan Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Keluarga

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Kata *pendidikan* berasal dari kata *didik* dan *mendidik*. Secara etimologi, *mendidik* berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan, secara etimologi adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui cara perbuatan mendidik.¹²

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). *Peadagog* (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak. Sedangkan pekerjaan membimbing disebut *paedagogis*. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

¹² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h.23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) “*at-tarbiyah*”, (2) “*al-ta’lim*”, dan (3) “*al-ta’dib*”. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan, saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam.

Term *at-tarbiyah* (التَرْبِيَةُ) berakar dari tiga kata, yakni *pertama*, berasal dari kata *rabba yarbu* (رَبًّا-يَرْبُو) yang artinya bertambah dan tumbuh. *Kedua*, berasal dari kata *rabiya yarbi* (رَبِيًّا-يَرْبِي) yang artinya tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, berasal dari kata *rabba yarubbu* (رَبًّا-يَرْبُو) yang artinya memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Term *at-ta’lim* (التَّعْلِيمُ) yaitu ‘*allama yu ‘allimu* (عَلَّمَ-يُعَلِّمُ). Jadi ‘*allama* (عَلَّمَ) artinya mengajar. Selanjutnya term *al-ta’dib* (التَّأْدِيبُ) yaitu *addaba yu addibu* - (أَدَّبَ-يُأَدِّبُ). Jadi *addaba* (أَدَّبَ) artinya memberi adab.¹³

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang adalah “*Tarbiyah*”, sedangkan, pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*. Pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zamannya Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi yang menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal.30-34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.¹⁴

Sedangkan kata keluarga berasal dari bahasa Sansekerta : *kula* dan *warga* “*kulawarga*” yang berarti “anggota atau kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti (*nuclear family*) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Adapun keluarga non-inti atau yang dikenal dengan keluarga luas (*extended family*) yaitu keluarga yang terdiri dari semua orang yang berketurunan dari kakek, nenek yang sama termasuk dari keturunan masing-masing istri dan suami.¹⁵

Kehadiran keluarga dalam diskursus pendidikan, merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari, hal ini berangkat dari adanya kesadaran mendasar, bahwa keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi manusia. Dalam keluargalah untuk pertama kalinya, manusia belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya, dalam keluarga pula manusia berupaya mengenal dirinya, dan kemudian berusaha mengkonstruksi kehidupannya. Keluarga menjadi referensi awal bagi manusia secara umum, untuk membentuk paradigma kehidupannya. Hal ini merupakan proses yang secara alamiah lahir sebagai suatu kesatuan utuh dalam dimensi kehidupan manusia. Oleh karena proses sosial yang sedemikian

¹⁴ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), h. 2-4

¹⁵ La Adi, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, Vol.7 No 1, 2022, h.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting tercipta untuk pertama kalinya dalam lingkaran keluarga, maka hal inilah yang menjadi dasar mengapa proses pembentukan kepribadian manusia berawal dari pendidikan keluarga.

Berbagai sudut pandang yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan keluarga. Misalnya pandangan Mansur, mendefinisikan pendidikan keluarga merupakan proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembang anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya.¹⁶

M. Yusuf mengemukakan bahwa pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota dari kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lain sebagainya.

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar

¹⁶ Syahril Labaso', *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, Juni 2018, h. 54-55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.¹⁷

b. Materi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam

Beberapa materi-materi yang paling mendasar yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, diantaranya yaitu:

1) Pendidikan Akidah Islam

Pendidikan pertama dan paling utama yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan tauhid atau akidah dengan dasar-dasar keimanan dan keislaman agar anak mengerti dan tidak mempersekutukan Allah Swt., karena mempersekutukan Allah itu merupakan perbuatan dosa besar, perbuatan yang zalim yang dibenci Allah. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah pendidikan akidah Islamiyah, karena akidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin.

2) Pendidikan Ibadah

Pendidikan tauhid yang ditanamkan kepada anak, maka pelajaran yang dapat diberikan selanjutnya adalah ibadah khususnya salat. Sejak dini seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya dan diajarkan hal-hal yang baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat Thaaha ayat 132, bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, dan

¹⁷ La Adi, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Ar-Rashid, Vol.7 No 1, 2022, h.3

senantiasa kita bersabar dalam mendidik anak-anak kita. Islam menekankan kepada kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan salat ketika mereka berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah tertanam pada jiwa anak-anak kita, niscaya akan muncul kepribadian mereka yang religius.

3) Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan shahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti salat, puasa, zakat dan tahap ketiga adalah sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak yang baik.

Pendidikan akhlak yang baik menjadi sangat penting dalam pendidikan keluarga. Semua insan atau manusia seyogyanya berbuat baik kepada kedua orang tuanya, karena merekalah yang telah memberikan pendidikan yang pertama kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, pada dasarnya pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Karena itu kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekedar memberi dan memenuhi kebutuhan lahiriah saja, seperti makan, minum, pakaian dan sebagainya. Tetapi yang lebih utama adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sedini mungkin,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena pendidikan agama yang diterimanya ketika ia masih kecil akan sangat berpengaruh terhadap pengalaman agamanya setelah dia menjelang dewasa, sehingga anak-anak nantinya menjadi anak yang saleh dan salehah.¹⁸

c. Metode Pendidikan Keluarga

Metode yang dimaksud disini adalah cara-cara yang digunakan keluarga untuk mendidik anak-anak atau anggota keluarga lainnya. Metode tersebut digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkepribadian muslim yang diridai oleh Allah. Oleh karena itu, metode pendidikan ini harus searah dengan al-Qur'an dan as-Sunah atau dengan kata lain tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan As-Sunah.

Karena pendidikan keluarga dalam Islam merupakan pendidikan yang penekanannya pada pendidikan aspek jasmani, ruhani dan akal, maka apa yang menjadi metode pendidikan Islam adalah merupakan metode yang tepat dijadikan metode pendidikan keluarga. Secara umum metode pendidikan keluarga menurut Islam adalah metode keteladanan, metode kisah, metode kasih sayang, metode dengan memberikan ganjaran, metode nasehat, metode dialog, metode pembiasaan.¹⁹

¹⁸ La Adi, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Ar-Rashid, Vol.7 No 1, 2022, h.7

¹⁹ Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 2, Desember 2018, h.219

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Metode Keteladanan

a. Pengertian Metode Keteladanan

Kata metode berasal dari bahasa *Greek* (Yunani) yaitu “*Methodos*”, terdiri dari kata “*meta*” yang berarti melalui, dan kata “*hodos*” yang berarti jalan.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²¹

Dalam al-Qur’an terdapat beberapa term yang sering dimaknai dengan metode, diantaranya *thariqah*, *manhaj* dan *washilah*. Dari ketiga *ta’rif* tersebut, menurut Abuddin Nata, yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.²² Metode dengan term “الطريقة” berarti cara, metode, langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu aktivitas.²³

Jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga dapat terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami.²⁴

Sedangkan keteladanan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “teladan” yaitu, hal atau sesuatu (perbuatan, kelakuan, sifat,

²⁰ M. Ihsan Dacholfany et. al., *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta:AMZAH, 2018), h.51

²¹ Nasharuddin, *Ahlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h.305

²² Ahmad Sukri Harahap, *Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, *Jurnal Hikmah*, Vol. 15, No. 1 Januari-Juni 2018, h. 14

²³ Nasharuddin, *Op.Cit*, h.305

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), h.184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lain sebagainya) yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab, keteladanan sinonim dengan term “*al-qudwah*” dan “*al-uswah*”. *Al-qudwah* atau *al-qidwah* secara literal-etimologis (*lughatan*), berarti sesuatu yang layak diikuti atau diteladani. Demikian pula dengan term *al-uswah* atau *al-iswah*, secara literal-etimologis juga berarti mengikuti atau meneladani dan berlaku seperti halnya.²⁵

Adapun secara terminologi (*ishthilahan*), keteladanan berarti mencontoh, mengikuti, dan meneladani orang lain. Oleh karena itu, keteladanan dapat dinyatakan dengan term lain yang sinonim seperti imitasi. Secara simplitis berarti meniru atau mencontoh orang lain baik dalam hal kebaikan atau keburukan.²⁶ Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.²⁷

Berkaitan dengan makna keteladanan, An-Nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai pendidikan yang terapkan, sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut:

²⁵ Rahendra Maya, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (al-Tarbiyah bi al-Qudwah)*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 11, Januari 2017, h. 9

²⁶ Rahendra Maya, *Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam : Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05, Januari 2016, h. 1178

²⁷ Taklimudin dan Febri Saputra, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*, BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, no. 1, 2018, h.11-12



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Karena sedikit banyak anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya sebagaimana kata pepatah jawa “Guru adalah orang yang digugu dan ditiru”. Sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak didik merupakan tuntutan realistis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah.
- 2) Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi belaka, melainkan Islam menyajikannya agar manusia menerapkannya pada dirinya. Demikianlah, keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Keteladanan menurut Muchtar merupakan metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.²⁹ Menurut Muhammad Utsman Najati, kepribadian mayoritas seseorang yang telah berhasil

²⁸ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 15 No. 1 – 2017, h.54

²⁹ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren*, AL-TA’DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 12 No. 2, 2019, h. 318

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasti melalui proses belajar dengan metode meniru. Seorang pekerja misalnya, ia akan belajar berbagai keahlian dengan cara meniru orang yang melatihnya.³⁰ Menurut H.M. Arifin, metode pemberian contoh keteladanan yang baik akan mempengaruhi tingkah laku dan sikap mental anak didik.³¹

Menurut Syahidin yang dimaksud metode keteladanan di sini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.³² Terkait metode pendidikan, Hamka juga mengemukakan bahwa dalam mengembangkan akhlak (karakter) pada anak didapati metode alami, metode *mujahadah* dan *riyadhah* dan metode keteladanan. Hamka memberikan penekanan bahwa metode pendidikan karakter terbaik yakni melalui keteladanan yang dilakukan orang tua, dan lingkungan sekitar.³³

Menurut teori yang dikemukakan Noer Aly Hery bahwa, metode keteladanan (uswah hasanah) terhadap peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang sulit. Pendidik

³⁰ Popi Sipianti, Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 50

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipit Pers, 2002), h.44-47

³² Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.150

³³ Moh. Toriqul Chaer, Fitriah M. Suud, *Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Q.S. Luqman/31: 12 -19 Dalam Tafsir Al-Azhar*, Southeast Asian Journal of Islamic Education, Volume 02 (02), 2020, h. 137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh keefektifan dalam mendidik anak bila menerapkan metode ini.³⁴

b. Landasan Metode Keteladanan

1) Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menjadikan Al-Quran dan Al-hadis (sunnah) sebagai sumber rujukan utamanya. Dalam Al-Quran kata-kata keteladanan yang diistilahkan dengan uswah, hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat yang terpencar-pencar,³⁵ salah satunya seperti pada firman Allah berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir, dan dia banyak mengingat Allah”. (QS. al-Ahzab [33]:21).

Dalam diri Nabi Muhammad saw., Allah Swt. menyusun suatu bentuk metodologi pendidikan Islam yang sempurna, suatu bentuk yang hidup dan abadi selama sejarah masih berlangsung. Berkenaan dengan itu, Aisyah r.a. pernah ditanya tentang pribadi

³⁴ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendikia: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, h. 37

³⁵ Taklimudin dan Febri Saputra, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*, BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, no. 1, 2018, h.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah, dan beliau menjawab bahwa pribadi Rasulullah adalah Al-Qur'an.

Beliau adalah seorang pendidik, seorang da'i, pejuang, kepala rumah tangga, dan seorang yang memberikan petunjuk kepada manusia dengan tingkah lakunya sendiri sebelum dengan kata-kata yang baik. Rasulullah saw. merupakan teladan universal bagi seluruh umat manusia. Ini ditegaskan Allah Swt. dalam firman-Nya :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Tidaklah Kami mengutusmu, melainkan buat manusia seluruhnya, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan”. (Q.S. Saba' [34]:28)

Beliau diutus untuk seluruh makhluk dan seluruh alam. Perilakunya merupakan teladan abadi, yang tidak akan pernah habis, rusak atau ditelan zaman. Allah menjadikan beliau teladan abadi bagi umat manusia yang mengambil cahayanya dan mencari petunjuknya.

Oleh karena itu, apabila seorang pendidik mendasarkan metode pendidikannya kepada keteladanan, maka kosekuensinya ia harus dapat memberikan teladan atau contoh yang baik kepada para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah saw..³⁶

2) Landasan Psikologis

Menurut Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, keteladanan (uswah hasanah) dijadikan sebagai metode dalam pendidikan Islam secara psikologi didasarkan akan fitrah manusia yang memiliki sifat *gharizah* (kecenderungan mengimitasi atau meniru orang lain) sehingga Al-Qu'ran memberikan petunjuk pada manusia kepada siapa mereka harus mengikuti agar mereka tidak tersesat.³⁷

Sedangkan menurut Syahidin, landasan psikologis metode keteladanan adalah adanya fitrah yang terdapat dalam diri manusia yaitu fitrah meneladani. Fitrah tersebut berupa hasrat yang mendorong anak-anak untuk meniru perilaku orang lain yang ia lihat tatkala anak-anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya atau pada saat belum mampu berpikir kritis.³⁸ Hal itu mudah dipahami mengingat kecenderungan meniru yang ada pada setiap manusia, bukan saja pada anak-anak melainkan juga orang dewasa. Perbedaannya adalah dalam intensitasnya. Orang dewasa meniru sambil menyeleksi dan memodifikasi seperlunya. Lain halnya dengan anak-anak. Menurut

³⁶ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h.150-153

³⁷ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren*, AL-TA'DIB Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 12, No. 2, 2019, h. 312

³⁸ Syahidin, *Op. Cit.*, h.153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ramayulis, dalam segala hal, anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.³⁹

Menurut Syahidin, ada beberapa unsur yang menyebabkan anak pada saat tertentu suka meniru orang lain, yaitu : Pertama, pada setiap anak ada sesuatu dorongan dalam dirinya berupa keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru atau meneladani orang yang dikaguminya, baik dalam aksen berbicara, cara bergerak, cara bergaul, cara menulis, dan juga sebagian besar adat tingkah laku, yang semuanya itu tanpa disengaja. Peniruan yang tidak disengaja ini, tidak hanya terarah pada tingkah laku yang baik saja, akan tetapi kadang-kadang menjalar juga kepada tingkah laku lainnya. Seseorang yang terpengaruh, secara tidak disadari akan menyerap kepribadian orang yang memengaruhinya, baik sebagian maupun seluruhnya. Oleh sebab itu, sangat berbahaya sekali bila seseorang berbuat tidak baik, kemudian ada anak-anak yang melihatnya. Karena dengan demikian, anak-anak akan menirunya terhadap apa yang mereka lihat.

Kedua, pada usia tertentu anak-anak mempunyai kesiapan untuk meniru. Biasanya anak-anak pada usia tertentu mempunyai potensi berupa kesiapan untuk meniru perilaku orang yang dijadikan idola dalam hidupnya. Potensi ini ada pada setiap orang

³⁹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*, (Jakarta: AMZAH, 2014), h. 117

sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu, dalam Islam anak-anak belum diperintah melaksanakan sholat apabila belum berumur tujuh tahun, namun anak dilatih untuk meniru dan mengikuti gerakan-gerakan sholat kedua orang tuanya. Karena dengan demikian, anak-anak dapat melihat dan mencontoh, sehingga terbiasa melakukannya sebelum datang kewajiban bagi dirinya. Ini menunjukkan bahwa pada prinsipnya pendidik harus mempertimbangkan kesiapan dan potensi anak sewaktu meminta mereka untuk meniru dan mencontoh seseorang.

Diantara berbagai kondisi yang pada umumnya melahirkan manusia untuk meniru adalah situasi massa. Pada saat terjadi krisis dan penderitaan sosial, biasanya orang kehilangan arah dan pegangan, sehingga mudah mengikuti arus massa. Pada saat seperti itu biasanya muncul seorang pemimpin yang dapat ditiru, baik dalam perilaku kehidupan pribadi dan sosialnya maupun dalam pandangan dan pendapatnya, dan mereka akan menirunya. Peniruan ini, antara lain disebabkan oleh perasaan tak kuasa dalam menghadapi kekuatan.

Ketiga, dalam melakukan peniruan pada diri anak ada suatu tujuan yang bersifat naluriah. Setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang diketahui oleh pihak anak dan kadang-kadang tidak. Yang jelas, bahwa setiap peniruan mempunyai harapan akan memperoleh perbuatan seperti orang yang dikaguminya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila peniruan dan tujuan itu disadari, maka peniruan tersebut tidak lagi sekedar ikut-ikutan, tetapi merupakan kegiatan yang disertai dengan pertimbangan-pertimbangan. Dalam peristilahan pendidikan Islam, peniruan semacam ini disebut *ittiba'*. Jika kesadaran ini ditumbuhkan pada anak, maka ia akan mengetahui bahwa di dalam meniru pemimpin-pemimpin kaum muslimin, akan memperoleh petunjuk kepada jalan yang lurus dan ketaatan kepada Allah Swt.⁴⁰

Hal senada juga dipaparkan dalam buku *Bimbingan Praktis di dalam Mendidik Anak* karya Yusuf Muhammad al-Hasan, bahwa anak memiliki dua instrumen indera yang sangat sensitif dalam dirinya, yaitu instrumen untuk menerima atau menangkap sesuatu (*jihaz al-Iltiqath*) dan instrumen untuk merespon sesuatu dengan meniru atau *mimkri* (*jihaz al-Muhakah*), meski terkadang kesadarannya berkembang belakangan sedikit maupun banyak, namun hal ini tidak akan merubah sedikitpun, yaitu anak akan tetap menerima dan meniru (*meng-copy paste*) segala sesuatu apa yang ia lihat atau dengar di sekelilingnya tanpa ia sadari atau dengan kesadaran tidak sempurna.⁴¹

c. Bentuk-bentuk Metode Keteladanan

Menurut Ahmad Tafsir terdapat dua bentuk peneladanan, yaitu : sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan tidak sengaja adalah

⁴⁰ Syahidin, *Op. Cit*, h.153-156

⁴¹ Yusuf Muhammad al-Hasan, *Bimbingan Praktis di Dalam Mendidik Anak*, Terj. Abu Sa'ida Muhammad, (Bintaro: Anak Teladan Digital Publishing, 2019), h. 65-66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteladanan dalam ilmuan, sifat keikhlasan, dan sejenisnya. Sedangkan keteladanan sengaja adalah seperti sengaja memberi contoh membaca yang baik, shalat yang benar, atau keteladanan yang memang disertai dengan penjelasan atau perintah agar meneladani. Menurut Islam, kedua bentuk keteladanan itu sama-sama digunakan dan diperlukan.⁴²

Menurut Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, ada dua tipe peneladanan yang penting, yaitu pengaruh langsung yang tidak disengaja dan pengaruh yang disengaja. Pada tipe yang pertama, pengaruh langsung yang tidak disengaja, keberhasilan tipe peneladanan ini banyak bergantung pada kualitas kesungguhan karakteristik yang dijadikan teladan, seperti keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan sebagainya. Dalam kondisi seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan dapat dijadikan teladan untuk memelihara tingkah lakunya. Hal ini disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain, terlebih pada para pengagumnya. Dalam hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah saw. bersabda yang artinya : “Barang siapa yang menunjukkan jalan kebaikan, maka ia akan memperoleh pahala sebagaimana pahala yang diterima oleh pelakunya” (H.R. Muslim).

⁴² Nurcahaya, *Metode Pembelajaran Islami*, (Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2011), h.92



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Termasuk dalam tipe ini, orang yang diharapkan dapat dijadikan teladan terkadang tidak mengetahui bahwa dirinya menjadi teladan. Dalam hal ini, ia hanya berusaha untuk berperilaku dan bertindak sebagaimana ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tanpa ada keinginan untuk diikuti orang lain. Dalam kaitan dengan pendidikan formal, pendidik yang baik hanya menjalankan tugasnya yang telah diberikan, atau ia hanya berusaha secara maksimal untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan oleh sekolah, tanpa ada keinginan untuk dijadikan teladan bagi pendidik yang lain atau peserta didik. Namun, dengan upaya yang ia lakukan secara sungguh-sungguh, menjadikannya sebagai teladan yang akhirnya menjadi panutan bagi lainnya.

Tipe peneladanan yang kedua adalah pengaruh yang disengaja. Dalam hal ini, pengaruh peneladanan terkadang dilakukan dengan sengaja untuk diikuti yang lain. Seorang ustadz memberikan contoh bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik agar para anak didik menirunya. Di dalam praktek pendidikan dan pengajaran, metode ini dilaksanakan dalam dua cara, yaitu: 1) secara langsung yaitu pendidik harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya; dan, 2) secara tidak langsung yaitu dengan menceritakan kisah-kisah atau riwayat-riwayat orang-orang besar, para pahlawan, para syuhada, termasuk para nabi. Dengan mengambil kisah-kisah atau riwayat-riwayat yang demikian itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan peserta didik akan menjadikan tokoh-tokoh ini sebagai uswatun hasanah.⁴³

Menurut Syahidin dalam buku *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* terdapat dua bentuk metode pendidikan keteladanan, yaitu :

1) Bentuk Pengaruh Keteladanan yang Tidak Disengaja

Pendidik berperan sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung pada kualitas kesungguhan karakteristik pendidik yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya, dan lain sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tidak disengaja. Oleh karena itu, setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain sebagai pengagumnya. Semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikannya.

Sebagai contoh pengaruh teladan secara langsung yang tidak disengaja ini yaitu ketika Rasulullah Saw memimpin Perang Khandaq, beliau langsung turun tangan ikut mengangkat batu dan

⁴³ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren, AL-TA'DIB Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 12, No. 2, 2019, h. 313-314



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggali parit bersama sahabat. Dengan tindakannya itu, maka terdapat suatu contoh teladan yang patut ditiru para pendidik untuk langsung turun tangan bersama anak didiknya. Dengan demikian, para peserta didik akan mengagumi tindakan pendidiknya dan akan meneladani perbuatannya itu.⁴⁴

2) Bentuk Pengaruh Keteladanan yang Disengaja

Peneladanan kadangkala diupayakan secara sengaja, yaitu sang pendidik sengaja memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya dapat menirunya. Cara ini banyak dilakukan terhadap anak didik yang masih kecil seperti pada usia TK atau SD.⁴⁵ Umpamanya, guru memberikan contoh dengan rajin salat fardu berjama'ah di sekolah atau salat sunnah dhuha agar para pelajar menirunya, orangtua memberikan contoh dengan perkataan jujur tidak berbohong dalam berkomunikasi agar anak menirunya. Sebagai contoh lain salah satunya sabda Rasulullah Saw yang artinya: “Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat”. (HR. Bukhori)⁴⁶

Menurut Asnelly Ilyas dalam buku *Mendambakan Anak Shaleh : Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam* bahwa dalam praktek pendidikan dan pengajaran, metode keteladanan dilaksanakan dalam dua cara, yaitu; Pertama, secara langsung

⁴⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h.157-158

⁴⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 94

⁴⁶ Syahidin, *Op.Cit*, h.159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*direct*) maksudnya bahwa pendidik benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anak didik. Kedua, secara tidak langsung (*indirect*) yang maksudnya, pendidik menceritakan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang tujuannya agar anak didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka.⁴⁷

d. Urgensi Metode Keteladanan dalam Pendidikan Keluarga

Metode keteladanan adalah salah satu metode pendidikan keluarga. Oleh karena pendidikan keluarga dalam Islam merupakan pendidikan yang penekanannya pada pendidikan aspek jasmani, ruhani dan akal, maka apa yang menjadi metode pendidikan Islam adalah merupakan metode yang tepat dijadikan metode pendidikan keluarga. Menurut Quthub, bahwa metode pendidikan Islam (metode pendidikan keluarga) adalah dengan metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, hukuman dan ganjaran.⁴⁸

Metode keteladanan dalam pendidikan keluarga amatlah penting. Karena orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya, adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya.⁴⁹ Anak sangat membutuhkan arahan, bimbingan

⁴⁷ Erwin Muslimin, dkk., *Konsep dan Metode Uswatun Hasanah dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Mumtazam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 02, No. 1, 2021, h. 80

⁴⁸ Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 2, Desember 2018, h.173-174

⁴⁹ *Ibid*, h. 37

dan tuntunan dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang baik, tak hanya dalam masyarakat tapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Metode keteladanan dalam pendidikan keluarga amatlah penting, karena orang tua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, disini orang tua menjadi guru sekaligus model pembelajaran bagi anak. Keteladanan yang ditunjukkan orang tua kepada anak dapat melekat sebagai ciri khas sikap perilaku anak dalam pergaulan di masyarakat nantinya.⁵¹ Hal ini bisa dimulai sejak dini, supaya mereka menyerap dasar-dasar tabiat perilaku yang Islami. Karena, pendidikan dari orang tua merupakan pendidikan pertama yang akan banyak mempengaruhi kepribadian anak-anak selanjutnya menuju masa depan yang akan dilaluinya. Contoh, seorang anak yang sehari-harinya biasa melihat ayahnya berdusta, maka sangat sulit bagi anak untuk menjadi orang yang jujur. Seorang anak yang biasa sehari-harinya melihat ibunya serakah, maka sulit bagi anak untuk menjadi orang yang *qona'ah*.⁵²

⁵⁰ Dicky Setriadi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak*, Jurnal Tarbiawi Vol. 14 No. 2 Juli- Desember 2017, h. 136

⁵¹ Dicky Setriadi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak*, Jurnal Tarbiawi Vol. 14 No. 2 Juli- Desember 2017, h. 142-143

⁵² Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah saw. sbersabda:

مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Tidak ada satu bayi pun kecuali terlahir dalam keadaan fitrah (siap menerima Islam) namun kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadits tersebut menunjukkan, betapa besar pengaruh keluarga. Firman Allah dalam surat al-Kahfi ayat 82 juga menunjukkan bahwa hendaknya kedua orang tua memperbanyak amal kebajikan, karena apa yang mereka lakukan akan tercermin pada anak-anaknya.⁵³ Sebagai contoh lain, seorang anak yang melihat ayahnya selalu berdzikir, bertahlil, bertahmid dan bertasbih, maka dia pun akan mudah untuk mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ , سُبْحَانَ اللَّهِ , أَللَّهُ أَكْبَرُ

Begitupula seorang anak yang selalu melihat ayahnya ikut serta dalam salat berjama'ah di masjid, jelas akan berbeda dengan seorang anak yang melihat ayahnya berada di tempat perjudian atau tempat-tempat hiburan.

Jika seorang laki-laki adalah pribadi yang selalu berbuat baik pada kedua orang tuanya dengan berdo'a untuk mereka dan memohon ampun kepada Allah. Dia pun berziarah ke makam kedua orang

⁵³ Mushthafa al-Adawi, *Anakku! Sudah Tepatkan Pendidikannya*, Terj. Beni Sarbeni, (Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir, 2009), h.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuanya, memperbanyak sadaqah. Jika seorang anak melihat perangai orang tuanya yang demikian, maka dengan izin Allah anak itu akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Demikian pula anak perempuan yang melihat ibunya selalu berhijab dan menutup diri dari laki-laki lain, dia telah dihiasi dengan rasa malu, dibungkus dengan sikap menjaga kehormatan. Jika ibunya demikian, niscaya anaknya akan belajar menanamkan rasa malu, menjaga kehormatan dari ibunya. Sedangkan anak perempuan yang melihat ibunya berhias diri di hadapan setiap laki-laki, bersalaman dan bercampur baur, tertawa dan tersenyum dengan laki-laki lain bahkan berdansa dengan mereka, maka anaknya pun akan belajar yang demikian itu darinya.

Jadilah kita sebagai suri tauladan bagi mereka dengan perangai yang baik dan tabi'at yang mulia. Sebelum itu semua, jadilah sebagai suri tauladan dengan memegang teguh agama dan rasa cinta kepada Allah Swt. juga Nabi-Nya Nabi Muhammad saw..⁵⁴

3. Rasulullah saw.

Rasulullah saw. adalah Nabi terakhir dan menjadi kekasih Allah Swt. yang diberi mukjizat, kelebihan-kelebihan, serta keistimewaan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh manusia biasa pada umumnya. Beliau mempunyai sifat-sifat dan karakter yang amat patut dicontoh oleh

⁵⁴ *Ibid*, h.37-39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia.⁵⁵ Allah Swt. menjadikan keteladanan dalam diri Rasulullah saw. bukan sekedar untuk dikagumi, tapi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan anak, menanamkan pendidikan ke-Islamian, seperti pembinaan *akhlakul karimah* dan penanaman nilai-nilai luhur.⁵⁶ Berikut adalah sifat-sifat Rasulullah saw. :

a. *Shiddiq*

Shiddiq dimaknai sebagai benar, jujur atau dapat dipercaya, ikhlas, tulus, keutamaan, kebaikan, dan kesungguhan. Orang yang memiliki sifat *shiddiq* berarti ia selalu berkata benar atau jujur. Dengan kata lain, orang yang *shiddiq* adalah orang yang setiap perkataan dan perbuatannya selalu benar (jujur) dan tidak pernah berbohong. Dalam ajaran Islam, sifat *shiddiq* ini mencakup semua nilai-nilai keIslaman.⁵⁷

Orang yang *shiddiq* berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam tanpa adanya pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Oleh karena itu Allah Swt. memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa memiliki sifat *shiddiq* dan menciptakan lingkungan yang *shiddiq* pula. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. At-Taubah ayat 119 :⁵⁸

⁵⁵ Zaen Musyirifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, Juli-Desember 2020, h.153

⁵⁶ Cucu Komariah, dkk., *Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet*, Jurnal Edukatif, Vol. 7 No. 1, Juni 2021, h. 32

⁵⁷ Rizem Aizid, *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*, (Prambanan Klaten: Semesta Hikmah Publishing, 2020), h. 7

⁵⁸ Irwan Misbach, *Perilaku Bisnis Syariah*, Jurnal Al-Idara, Vol.5, Juni 2017, UIN Alauddin Makassar, h.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.

Selain firman Allah Swt. di atas, Rasulullah saw. juga bersabda dalam sebuah hadis :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

“Rasulullah saw. bersabda : ‘Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah’.⁵⁹

Nabi Muhammad saw. merupakan orang yang selalu jujur dan menepati janji bahkan sebelum beliau diangkat menjadi rasul. Masyarakat Baitullah memanggil Nabi Muhammad saw. dengan sebutan *al-Amin* karena Nabi Muhammad Saw merupakan orang yang jujur dan dapat dipercaya. Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa Nabi

⁵⁹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, HR. Muslim dalam Kitab Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab, Bab Buruknya dusta dan baiknya kejujuran, No. Hadits : 4721

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad saw. merupakan orang yang paling benar ucapannya karena semua ucapannya tidak ada mengandung kebohongan.⁶⁰

Menurut Hidayatullah, *shiddiq* adalah sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan hatinya. Sifat *shiddiq* memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, akan tetapi sifat *Shidiq* juga memiliki kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhak mulia.⁶¹

b. Amanah

Secara bahasa amanah adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *amina-ya'manu-amnan-wa amnatan* yang bermakna aman, tenang dan tentram. Dalam kamus al-Munawwir disebutkan bahwa makna amanah adalah segala perintah Allah terhadap hamba-hamba-Nya.⁶² *Amanah* adalah sesuatu yang dipercaya, sedangkan *amanat* adalah pesan, perintah, wejangan. Kata amanah berasal dari bahasa Arab dan berkaitan dengan sifat seseorang yang dapat dipercaya atau sesuatu

⁶⁰ Ilhamda Azis, *Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW dalam Etika Profesi Akuntan Publik*, e-Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 5, 2020, h. 1148


⁶¹ Zaen Musyrifin, *Implementasi Sifat-sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral*, Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling, Volume 11 No. 2, 2020, h. 155

⁶² M. Ihsan Fauzi, *Konsep Amanah dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2 No. 1 2021, h. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dipercayakan.⁶³ Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mu'ninun/23: 8.

 وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”.

Ibnu Jarir ath-Thabari menjelaskan yang dimaksud amanat dan janji dalam ayat tersebut adalah janji, amanah, akad dan atau tanggung jawab yang disampaikan kepada masyarakatnya. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kedudukan yang berbeda-beda. Manusia akan dibatasi perilakunya di tengah masyarakat dengan aturan rumusan yang diatur yang melekat di dalam dirinya. Serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu inilah yang disebut sebagai peran sosial. Secara teoritik, ketika manusia berperan lalu dia akan mendapatkan legitimasi, mereka akan memiliki tanggung jawab dan amanah. Semisal menjadi peran ibu, mereka bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak-anaknya. Atau, ketika dia berperan sebagai kepala desa, maka dia memiliki amanah dan tanggung jawab untuk menjalankan pemerintahan di desanya. Orang-orang yang beruntung adalah orang-orang yang mampu menunaikan amanah dan janjinya yang diemban tersebut.⁶⁴

⁶³ Iwan Hermawan, et. al., *Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 12 No. 2 2020, h. 145

⁶⁴ Irfan Afandi, *PENDIDIKAN KEBERUNTUNGAN (Pemahaman Qs. Al-Mu'minin : 1-9 dalam Perspektif Tafsir Tarbawy)*, International Journal Of Educational Resources (INCARE), Volume 03, No. 01 Juni 2022, h. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, amanah juga berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya.⁶⁵ Orang yang memiliki sifat amanah adalah orang yang mengetahui tanggung jawabnya dan menyadari bahwa dia akan dimintai pertanggungjawaban atas tanggung jawabnya, sehingga dia melaksanakannya. Contoh : Aku mengetahui bahwa aku mempunyai tanggung jawab terhadap agama ini. Oleh karena itu aku melaksanakan tugasku, seperti shalat, berbakti kepada orangtua, dan sebagainya; Aku mengetahui bahwa aku mempunyai tanggung jawab di hadapan Allah untuk berprestasi. Oleh karena itu aku selalu mengulang pelajaran agar dapat berbakti kepada agamaku secara baik; Apabila aku menemukan sesuatu, maka aku mengembalikannya kepada pemiliknya, karena aku adalah orang yang memiliki sifat amanah; Rasulullah saw. adalah suri teladan dalam hal amanah.⁶⁶

Pada masanya, kisah Rasulullah saw. yang sangat amanah tercermin dalam sebuah kejadian dimana beliau dipercaya sebagai insan yang bisa menjaga barang titipan atau harta berharga bagi siapapun yang mempercayakan kepadanya, termasuk orang kafir yang dikenal membenci begitu banyak.⁶⁷ Amanah merupakan sifat Nabi Muhammad saw. yang dapat dipercaya dalam menjaga tanggung

⁶⁵ Irwan Misbach, *Perilaku Bisnis Syariah*, Jurnal Al-Idara, Vol.5, Juni 2017, UIN Alauddin Makassar, h.38

⁶⁶ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah (Metode dan Materi Dasar)*, (Jakarta: Darul Haq, 2019), h. 109-110

⁶⁷ Suqa Annisa Filail, dkk., *Analisis Lima Prinsip GCG Dalam Implementasi Sifat Nabi Muhammad SAW*, Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS) Vol. 2 No. 3 November 2022, h. 699

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab, terlihat di masa kecil ketika menjadi pengembala kambing untuk masyarakat kota Makkah, beliau melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh tanggung jawab.⁶⁸

Selain contoh di atas terkait amanah adalah anak. Anak merupakan anugrah terindah yang diamanahkan Allah kepada hamba yang dikehendaknya. Anugrah ini harus dijaga, dirawat, dan dididik dengan baik oleh kedua orang tua, mulai dari dilahirkan hingga ia dewasa. Artinya anak adalah tanggung jawab orang tua.

Makna dari istilah tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban dan tugas. Arti tanggung jawab diatas semestinya sangat mudah untuk dimengerti oleh setiap orang. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Setiap orang adalah pemimpin, dengan tanggung jawabnya masing-masing. Seorang pejabat, direktur, manajer, seorang ayah sekaligus suami, seorang ibu sekaligus isteri, semua akan dimintai pertanggungjawabannya di hari akhir atas apa yang dipimpinnya.⁶⁹

Dalam sebuah hadis Rasulullah saw. juga membicarakan terkait amanah, beliau bersabda :

⁶⁸ Ilhamda Azis, *Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW dalam Etika Profesi Akuntan Publik*, e-Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 5, 2020, h. 1149

⁶⁹ Muktiali Jarbi, *Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, JURNAL PENDAIS VOLUME 3 NO. 2 DESEMBER 2021, h. 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ فَهُوَ مُنَافِقٌ خَالِصٌ وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْهُنَّ كَانَ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدْعَهَا إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ

“Barangsiapa yang pada dirinya ada empat hal, maka ia adalah seorang munafik tulen, namun jika hanya ada sebagian, maka pada dirinya ada sebagian sifat munafik hingga ia meninggalkannya; jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari, jika diberi amanah khianat dan jika berselisih berlaku curang.”⁷⁰

c. *Tabligh*

Secara Bahasa, terdapat sejumlah pendapat mengenai pengertian *tabligh* yang dikemukakan para ahli, di antaranya adalah pendapat Hamka, *tabligh* berarti penyampaian, seruan. Sedangkan Asmuni Syukir berpendapat bahwa *tabligh* mengandung pengertian menyampaikan, penyampaian. Secara istilah, *tabligh* dipahami dengan : menyampaikan, penyampaian, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Orang yang menyampaikan ajaran tersebut atau yang bertabligh dinamakan *muballigh*. Hukum *tabligh* terdapat dalam firman Allah salah satunya terdapat dalam surat al-Maidah ayat 67 :⁷¹

يَأَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ

⁷⁰ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, HR Abu Daud dalam Kitab Sunnah, Bab Daili bahwa iman bertambah dan berkurang, No. Hadits : 4068

⁷¹ Marhen, *Persiapan Mubaligh Dalam Mengemas Materi Tablig*, ALFUAD: Jurnal Sosial Keagamaan, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu...”.

Terkait *muballigh*, secara bahasa, kata *muballigh* berasal dari kata *balagha*, *yuballighu*, *bulughan*, artinya “yang menyampaikan”. Jadi *muballigh* adalah yang menyampaikan. Pengertian *muballigh* yang terkandung dalam surat Al-Maidah, ayat 67, seperti ditegaskan Ahmad Musthafa al-Maraghi, diantaranya penegasan tentang keberadaan risalah nabi sendiri, risalah itu (yang bersumber kepada Al-Qur’an dan Sunnah) tidak disampaikan kepada orang banyak, maka berarti risalahnya itu gagal total. Kemudaian Allah menegaskan dan sekaligus menjamin, di mana saja risalahNya disampaikan, Dia akan memeliharanya atau melindungi kapan saja dan di mana saja.

Munayi berpendapat bahwa *muballigh* adalah orang yang menyampaikan, maksudnya adalah menyampaikan ajaran Tuhan kepada manusia. Sedangkan Yunus berpendapat bahwa, *muballigh* jamaknya *mubalighin* adalah orang yang menyampaikan seruan (dakwah) sebagai perwujudan *amar ma’ruf nahyi munkar*..⁷²

Semua perilaku dan perbuatan baik yang diridhai Allah Swt. dinamakan dengan istilah *ma’ruf* dan semua perilaku dan perbuatan jahat atau buruk yang dibenci dan dicela oleh Allah dinamakan dengan *munkar*.

⁷² Marhen, *Persiapan Mubaligh Dalam Mengemas Materi Tablig*, ALFUAD: Jurnal Sosial Keagamaan, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 66-67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Term *amar ma'ruf nahyi munkar* menurut Moh. Ali Aziz sama maknanya dengan dakwah. Pelaksanaan *amar ma'ruf nahyi munkar* dalam pandangannya merupakan kewajiban setiap muslim dan menjadi identitas orang mukmin. Dalam pandangan Imam al-Ghazali, orang yang tidak mau melaksanakan tugas penegakan *amar ma'ruf nahyi munkar* dipandang berdosa, bahkan diancam dengan laknat dan siksa sejak di dunia sampai dengan di akhirat kelak.

Istilah *amar ma'ruf* dan *nahyi munkar* ini sering digunakan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya pada masa dahulu. Dalam masyarakat Islam Indonesia sendiri, term *amar ma'ruf nahyi munkar* telah menjadi semboyan yang secara maknawi mengandung makna perjuangan untuk membela kebenaran dan memberantas kemungkaran. Perjuangan memberantas kejahatan, kebatilan, kemaksiatan dan kezhaliman, seperti pemberantasan dan perlawanan terhadap perbuatan zina, prostitusi (pelacuran), LGBT, narkoba, korupsi, pornografi dan pornoaksi, minuman keras, perjudian, tindakan begal dan sebagainya biasanya dikategorikan sebagai perwujudan dari *amar ma'ruf nahyi munkar*.

Menurut Sayyid Quthub, *ma'ruf* adalah kebaikan, keutamaan, kebenaran dan keadilan. Sedangkan *munkar* adalah kejahatan, kehinaan, kebatilan dan kezhaliman. Imam Mahmud al-Nasafi mendefinisikan *ma'ruf* dengan sesuatu yang dipandang baik oleh syara' (agama) dan akal sehat. Sedangkan *munkar* menurutnya adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang dipandang buruk atau jelek oleh syara' dan akal sehat. Di antara contoh perbuatan *ma'ruf* menurut al-Nasafi adalah keimanan, taat menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta mengerjakan kebaikan. Sedangkan perbuatan *munkar* dalam pandangannya meliputi syirik, kufur, zhalim dan semua yang dilarang Allah dan Rasul-Nya. Contoh-contoh perbuatan *ma'ruf* yang dikemukakan al-Nasafi hanya terbatas pada apa yang telah diperintahkan oleh agama. Demikian juga sebaliknya, ia memberi contoh-contoh *munkar* dengan sesuatu yang dilarang dalam agama. Pemaknaan kata *ma'ruf* dan *munkar* oleh al-Nasafi ini juga sama dengan yang diketengahkan oleh Ahmad Mushthafa al-Maghari dan Wahbah al-Zuhaili.⁷³

Sementara itu, kata *al-nahyu* menurut bahasa berarti mencegah atau melarang. Dalam pengertian lain adalah suatu lafaz yang digunakan untuk meninggalkan suatu perbuatan. Sedangkan menurut istilah yakni permintaan untuk meninggalkan sesuatu perbuatan dari yang lebih tinggi kedudukannya kepada yang lebih rendah kedudukannya. Seperti menahan diri dari keinginan hawa nafsu.⁷⁴

Demikian juga, Allah mewajibkan kepada umat agar menyeru perintah dan mencegah larangan para rasul. Firman Allah menyatakan yang artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang

⁷³ Abdul Karim Syeikh, *Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an*, Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 3-6

⁷⁴ Kusnadi dan Zulhilmi Zulkarnain, *Makna Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Menurut Muhammad Asad dalam Kitab The Message of The Qur'an*, Wardah, Vol. 18, No. 2, 2017, h. 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeru pada kebajikan dan menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar". (Ali 'Imran ayat 104)

Berkaitan dengan tugas, *amar ma'ruf nahi mungkar* inilah, Allah menempatkan posisi umat Islam pada posisi strategis di tengah-tengah bangsa lain, sebagaimana disebutkan dalam surah Ali 'Imran ayat 110 yang artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh pada kebaikan dan mencegah yang mungkar".⁷⁵

Rasulullah saw. juga telah bersabda :

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ
ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ
آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

"Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun".⁷⁶

d. *Fathanah*

Fathanah diartikan sebagai intelektual, "kecerdikan/kecerdasan atau kebijaksanaan". Potensi yang paling berharga dan termahal hanya diberikan oleh Allah kepada manusia yaitu akal (intelektualitas).⁷⁷

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas,

⁷⁵ Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Terj. Abu Fahmi, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 10

⁷⁶ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, HR. Muslim dalam Kitab Ilmu, Bab Barangsiapa membuat contoh yang baik, No. Hadits : 4831

⁷⁷ Irwan Misbach, *Perilaku Bisnis Syariah*, Jurnal Al-Idara, Vol.5, Juni 2017, UIN Alauddin Makassar, h.39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan pikiran. Kemampuan ini bisa diperoleh karena keturunan atau bakat yang ada pada seseorang dari faktor biologisnya, tetapi bisa pula diperoleh sebagai hasil pengalaman lingkungan dan sosialisasi berdasarkan penerimaan norma-norma yang baik-buruk dan benar-salah menurut masyarakat.⁷⁸

Allah Swt. dalam Al-Qur'an berulang-ulang menyindir orang-orang yang menolak seruan untuk kembali kepada-Nya dengan kalimat "Apakah kamu tidak berpikir? Apakah kamu tidak menggunakan akalmu? Allah menciptakan siang dan malam, menjadikan gunung-gunung, tanaman-tanaman yang berbeda sebagai tanda kebesaran-Nya bagi kaum yang berpikir". Allah Swt. bahkan memberikan peringatan keras kepada orang-orang yang tidak menggunakan akalunya, seperti dalam QS. Yunus/10: 100.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِرَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَتَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : "Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalunya".

⁷⁸ Muhammad Isnaini dan Iskandar, *Akal dan Kecerdasan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadits, Vol. 1, No. 1 Desember 2021, h. 108



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan disini adalah ketika mempergunakan akal yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya untuk memikirkan dan mempertimbangkan antara *haq* (kebenaran) dan *kebathilan* (kemungkarannya).⁷⁹

Manusia merupakan makhluk Allah Swt. yang diciptakan dalam keadaan sebaik-baik bentuk. Diciptakannya manusia dalam bentuk yang sempurna karena juga dilengkapi dengan akal dan kecerdasan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dengan akal dan kecerdasan manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Dengan akal dan kecerdasan manusia dapat mendesain segala sesuatu sesuai dengan apa telah menjadi tuntunan Tuhan. Dengan adanya anugerah akal dan kecerdasan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya.

Setiap manusia diberikan anugerah akal yang dilengkapi dengan kecerdasan oleh Allah Swt. untuk mengelola kehidupan sesuai dengan apa yang telah menjadi tuntunan Tuhan. Dalam konteks kehidupan manusia saat ini, kecerdasan dimaksud diantaranya yaitu meliputi kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ), kecerdasan emosi atau *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) serta bahkan ada kecerdasan lainnya sebagai

⁷⁹ Irwan Misbach, *Perilaku Bisnis Syariah*, Jurnal Al-Idara, Vol.5, Juni 2017, UIN Alauddin Makassar, h.39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari potensi seseorang yang harus selalu diasah dan dikembangkan.⁸⁰

Intelektual saja tidak cukup jika tidak mempunyai kecerdasan emosi dan spiritual, seperti yang dikatakan oleh Daniel Goleman sebagai berikut:

“Para ahli psikologi sepakat bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20 % faktor-faktor yang menentukan suatu keberhasilan, 80 % sisanya berasal dari faktor lain termasuk apa yang saya namakan dengan Kecerdasan Emosional”.

Untuk itu tidak hanya menggali intelektual agar berhasil dalam pendidikan, tetapi juga harus mengeksplorasi yang namanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Semua orang bisa mengaktualisasi dua kecerdasan ini agar menjadi orang yang berkualitas, karena pada dasarnya semua orang memiliki kecerdasan emosi dan spiritual.⁸¹

Kemampuan kecerdasan emosi melahirkan rasa empati, cinta, motivasi, kesabaran, semangat tinggi, percaya diri, ketekunan dan keterampilan sosial. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Supriadi dalam bukunya *Dari IQ dan CQ ke EQ*, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan manusia yang berupa keterampilan emosional yang

⁸⁰ Muhammad Isnaini dan Iskandar, *Akal dan Kecerdasan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadits, Vol. 1, No. 1 Desember 2021, h. 104-105

⁸¹ Syaparuddin dan Elihami Elihami, *Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran Pkn*, MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 1 No 1, 2020, h. 2-3



akan membentuk karakter termasuk di dalamnya pengendalian diri, empati dan optimisme.

Ary Ginanjar Agustian mengartikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan. Cara meningkatkannya adalah dengan cara mempraktekkannya. Dalam hal ini, dipahami bahwa perlu kiranya mengembangkan kecerdasan emosional. Dengan pengembangan EQ yang dimiliki seseorang menjadikannya mampu mengendalikan diri, mengatur hubungan dengan sosial kemasyarakatan, bersikap empati, bersikap jujur dan rendah hati. Sikap-sikap ini bertujuan mengharmoniskan hubungan antara sesama manusia, sebagai tahapan menuju kecerdasan spiritual, yakni hubungan dengan Tuhan.⁸² Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.⁸³

Sedangkan Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat, kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah

⁸² Moh. Sulaiman, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 84

⁸³ Sri Tuti Rahmawati dan Ahmad Zain Sarnoto, *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an*, MADANI Institute Volume 9 No. 2 Tahun 2020, h. 3-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁸⁴

Adanya kecerdasan spiritual sebagai penopang efektivitas untuk kerja kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Dengan kata lain *Spiritual Quotient* (SQ) berfungsi untuk memfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ). Bahkan kecerdasan spiritual atau SQ merupakan kecerdasan tertinggi. Seseorang yang cerdas dalam intelektual mungkin akan mampu mengatasi problem kehidupan dengan pikirannya, namun keberhasilan pikiran belum tentu dapat membuat hati seseorang menjadi tenang. Oleh karenanya tak salah jika banyak orang yang mengatakan bahwa ketenangan hidup itu terletak pada hati. Ketenangan hati akan didapatkan mana kala seseorang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.⁸⁵

Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan melandaskan semua pekerjaannya hanya untuk Tuhan yang maha Esa. Mengesakan Tuhan dengan cara melakukan ibadah ataupun pekerjaan hanya untuk Tuhan bukan karena alasan lain sehingga dengan demikian terbangunlah mental-mental tangguh. Mental yang tidak mengenal rapuh hanya karena ejekan atau cemoohan orang lain ataupun ketika perbuatan baiknya tidak dihargai orang lain. Mental yang menyandarkan urusannya kepada Tuhan, sehingga lahirlah ketenangan

⁸⁴ Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, BELAJEA : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 02, 2018, h. 176

⁸⁵ Rahmat Rifai Lubis, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Uwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. I. NO. 1 Januari –Juni 2018, h. 8-9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tercermin dari perbuatan maupun perkataannya yang mampu memberikan ketenangan yang melahirkan rahmat bagi sekalian alam.⁸⁶

Apabila seseorang memiliki kecerdasan spiritual seperti memiliki sifat muraqabah maka ia akan takut melakukan hal-hal yang di larang oleh Allah Swt. Karena muraqabah berarti adanya keyakinan seseorang yang kuat akan adanya pantauan Allah Swt. terhadap segala gerak-geriknya. Dengan muraqabah, manusia menyadari keikutsertaan Allah dalam setiap langkahnya. Dengan pemahaman seperti ini, maka segala niat buruk atau aktualisasinya akan dicegah oleh sistem muraqabah dalam dirinya.⁸⁷ Tak hanya itu, apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional, ia juga akan bisa membangun hubungan dengan orang lain. Seperti yang telah dijelaskan di atas, kemampuan kecerdasan emosi melahirkan rasa empati, cinta, motivasi, kesabaran, semangat tinggi, percaya diri, ketekunan dan keterampilan sosial.

Perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah pada usia 1-5 tahun di sebut *The Golden Age*. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya sampai dewasa.⁸⁸

⁸⁶ Sri Tuti Rahmawati dan Ahmad Zain Sarnoto, *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an*, MADANI Institute Volume 9 No. 2 Tahun 2020, h. 12

⁸⁷ Yasir Abdul Rahman, *Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah dan Mu'aqabah dalam Layanan Customer*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. VII, No. 2, Juni 2014, hal. 126-127

⁸⁸ Milana Abdillah Subarkah, *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak*, Rausyan Fikih, Vol. 15 No.1 Maret 2019, h. 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian ini benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Taklimudin dan Febri Saputra, merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang (2018), meneliti dengan judul “Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran” dengan menggunakan metode riset perpustakaan (*library research*) dengan pendekatan metode *Mudhu’iy*. Hasil penelitian yang terdapat pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa, ada beberapa ayat Al-Quran yang digunakan sebagai landasan normatif digunakannya sebagai metode keteladanan dalam pendidikan Islam. Deskripsi normatif tersebut secara eksplisit memberikan gambaran adanya keteladanan yang dicontohkan oleh para Nabi dan Rasulullah saw. serta para sahabat digunakan sebagai pijakan dan sandaran oleh para praktisi. Pertama, pendidikan Islam bertujuan untuk membina dan membentuk perilaku atau akhlak peserta didik. Untuk itu dibutuhkan metode keteladanan dalam sebuah pendidikan. Karena, dalam berlangsungnya sebuah proses belajar mengajar, metode mempunyai peranan yang sangat penting. Dapat dipetik satu pesan Al-Qur’an tentang keteladanan (*Uswah hasanah*), karena Al-Qur’an adalah pedoman. Kedua, metode *uswah* adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh atau teladan yang baik,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berupa perilaku nyata. Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti bisa dikatakan efektif dengan berbagai kelebihanannya, meskipun juga tidak terlepas dari kekurangan, dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.⁸⁹

Penelitian yang ditulis oleh Taklimudin dan Febri Saputra ini memiliki kaitannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai metode keteladanan. Hanya saja, penelitian oleh Taklimudin dan Febri Saputra membahas metode keteladanan pendidikan Islam Perspektif Qur'an, sedangkan penelitian penulis membahas metode keteladanan Rasulullah saw. dalam pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid dalam buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul..*

2. Andi Hidayat, Universitas Pamulang (2018), meneliti dengan judul "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial". Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kualitatif yang bersifat induktif. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah dan penyimpulan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam masalah metode mendapatkan perhatian yang sangat besar. Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan menjadi konsep-konsep tentang metode. Dari penelitian tersebut disimpulkan beberapa metode pendidikan

⁸⁹ Taklimudin dan Febri Saputra, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.3, No.1, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam yang tepat digunakan bagi generasi millennial adalah yang pertama metode *hiwar qur'ani* dan nabawi, kedua metode pendidikan perumpamaan, ketiga pendidikan dengan teladan, keempat pendidikan dengan latihan dan pengamalan, kelima pendidikan dengan *ibrah* dan *mauizoh*.⁹⁰

Penelitian yang ditulis oleh Andi Hidayat ini memiliki kaitannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai metode pendidikan Islam. Hanya saja, penelitian oleh Andi Hidayat membahas lima metode pendidikan Islam yang tepat digunakan bagi generasi millennial, yang didalamnya termasuk metode pendidikan dengan keteladanan. Sedangkan penelitian penulis hanya fokus membahas metode keteladanan Rasulullah Saw dalam pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid dalam buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*.

3. Sania Amaliyah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia (2021), meneliti dengan judul “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah studi pustaka (*library research*). Tujuan dari penelitian tersebut adalah menjelaskan konsep pendidikan dalam keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling mendasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan dalam keluarga tak terlepas dari peran orang tua. Peran orang tua tidak hanya memenuhi

⁹⁰ Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial*, FENOMENA: Jurnal Penelitian, Vol.10 No.1, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan fisik berupa makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal tetapi tanggung jawab orang tua jauh lebih dari hal tersebut, orang tua harus membimbing, mengasuh dan memberi teladan yang baik bagi anak.⁹¹

Penelitian yang ditulis oleh Asnia Amaliyah ini memiliki kaitannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan keluarga. Hanya saja, penelitian oleh Asnia Amaliyah lebih fokus pada konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. Sedangkan penelitian penulis fokus membahas metode keteladanan Rasulullah saw. dalam pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid dalam buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*.

Dari beberapa pencarian, pendalaman dan inventarisasi kepustakaan, serta diskusi dengan beberapa dosen, peneliti belum menemukan penelitian yang terkait apa yang penulis teliti.

⁹¹ Sania Amaliyah, *Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁹² Koleksi yang dimaksud seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dan sebagainya.

Sedangkan pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologi.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 hingga Februari 2023.

⁹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 12

⁹³ Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Social Budaya Fisafat, Seni, Agama Dan Humainiora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 5

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data ialah subyek dari mana data-data diperoleh. Maksudnya adalah dari mana peneliti mendapatkan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.⁹⁴ Sumber data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Sumber primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* karya Rizem Aizid yang terdiri dari 204 halaman, diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit Semesta Hikmah Publishing dan ISBN buku ini adalah 9786237076391.
2. Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang dapat menjelaskan tentang sumber primer berupa artikel, makalah, esai, dokumen hasil seminar dan lain-lain.⁹⁵ Berikut beberapa sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini, diantaranya:
 - a. Buku *Tarbiyatul Aulad* Terj. Emiel Ahmad karya Abdullah Nashih ‘Ulwan
 - b. Buku *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)* karya Bukhari Umar
 - c. Buku *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur’an* karya Syahidin
 - d. Buku *Anakku! Sudah Tepatkan Pendidikannya?* Terj. Beni Sarbeni karya Mushthafa al-‘Adawi

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

⁹⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Buku *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* karya Armai Arief
- f. Buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* karya Abdul Majid, dkk.
- g. Buku *Pola Pendidikan Rasulullah ﷺ, Bersama Rasulullah ﷺ Mencetak Generasi Idaman*, Terj. Ahmad Yunus Karya Fadhl Ilahi
- h. Buku *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah (Metode dan Materi Dasar)* karya Abu Amr Ahmad Sulaiman
- i. Buku *Bimbingan Praktis di Dalam Mendidik Anak*, Terj. Abu Salma Muhammad Karya Yusuf Muhammad al-Hasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan pokok dari sebuah penelitian itu adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, atau peneliti memperoleh data, tapi dengan cara yang tidak tepat.⁹⁶ Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik telaah dokumen atau yang disebut dengan studi dokumentasi, penulis melakukan pengumpulan data, memeriksa serta mencatat dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data penelitian.

Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, penulis membaca secara menyeluruh sembari mengamati isi buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* karya Rizem Aizid. Kedua, penulis

⁹⁶ Usman Yahya, *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Jurnal Islamika, Vol. 15, No. 2 Tahun 2015, h. 238-239.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menyiapkan alat tulis dan buku untuk mencatat hasil pengamatan dalam buku tersebut yang sesuai dengan fokus penelitian penulis. Ketiga, penulis melakukan studi pustaka seperti mengumpulkan, membaca, memeriksa serta mencatat referensi-referensi baik buku atau jurnal ilmiah, yang berkaitan dengan penelitian penulis yakni tentang metode keteladanan Rasulullah saw. dalam pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid dalam buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.⁹⁷ Teknik ini tidak sekedar mengkaji persoalan isi teks yang komunikatif, melainkan juga mengungkap bentuk linguistiknya. Teknik yang biasa digunakan adalah *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Teknik analisis isi ini berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan membawa peneliti kepada pemahaman sistem nilai di balik teks.⁹⁸

Penelitian ini hanya terfokus pada buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengkaji bagaimana

⁹⁷ Amri Darwis, dkk, *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam Edisi 2*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2021), h. 91-92

⁹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian*, (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi), h. 74.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode keteladanan Rasulullah saw. dalam pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid yang terkandung di dalam buku tersebut. Tahapan prosedur analisis isi adalah sebagai berikut :

1. Membaca buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* karya Rizem Aizid
2. Merumuskan pertanyaan penelitian
3. Memilih media atau sumber data yang relevan dengan judul untuk menjawab rumusan masalah
4. Melakukan teknik sampling pada sumber-sumber data yang telah ditentukan
5. Mencari definisi operasional yang mampu menjelaskan teks-teks
6. Membuat kategori yang digunakan dalam analisis
7. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean (koding data), kemudian memperjelas isi-isi ringkasan
8. Membuat skala dan item-item sesuai kriteria, frekuensi (penampakan/kemunculan), intensitas untuk pengumpulan data
9. Menafsirkan/menginterpretasi data yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan dan hipotesis pemikiran.⁹⁹

Dari langkah-langkah di atas, penulis menggunakan semua langkah-langkah untuk mendapatkan hasil penelitian pada buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* karya Rizem Aizid.

⁹⁹ Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*, Jurnal Al-Ijtihad, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, h. 39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menelaah dan membaca buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* karya Rizem Aizid. Maka dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan Rasulullah saw. dalam pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid dalam buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* dapat dilakukan dengan cara:

1. Membiasakan sifat *shiddiq*.
2. Menanamkan sifat *amanah*.
3. Menunjukkan sifat *tabligh*.
4. Menumbuhkan sifat *fathanah*.

Keempat poin penting ini merupakan sifat wajib bagi Rasul yang patut diteladani dan dalam penerapannya tidak terlepas dari peran orang tua untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada anak.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat memberikan saran:

1. Bagi pihak-pihak yang terlibat dalam mendidik anak, penulis berharap agar mampu memahami dan mendalami metode keteladanan Rasulullah saw. dalam pendidikan keluarga menurut Rizem Aizid dalam buku

Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul yang nantinya dapat diimplementasikan.

2. Bagi orang tua dan calon orang tua, hendaknya harus lebih bersemangat untuk memberikan teladan sifat-sifat mulia Rasulullah saw. dalam mendidik anak. Jika pendidikan dalam keluarga yang diberikan baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan tentunya harapan-harapan orang tua terhadap anak didiknya dapat terwujud.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah Subarkah dan Milana. 2019. *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak*. Rausyan Fikr Vol. 15 No.1
- Abdul Majid, dkk.. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya)
- Abdul Rahman, Yasir. 2014. *Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah dan Mu'aqabah dalam Layanan Customer*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. VIII. No. 2
- Adi, La. 2022. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Ar-Rashid, Vol.7 No 1
- Afandi, Irfan. 2022. *Pendidikan Keberuntungan (Pemahaman Qs. Al-Mu'minun : 1-9 dalam Perspektif Tafsir Tarbawy)*. International Journal Of Educational Resources (INCARE), Volume 03, No. 01
- Ahmad Sulaiman, Abu Amr. 2019. *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah (Metode dan Materi Dasar)*. (Jakarta: Darul Haq)
- Aizid, Rizem. 2020. *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing)
- al-'Adawi, Mushthafa. 2009. *Anakku! Sudah Tepatkan Pendidikannya*, Terj. Beni Sarbeni. (Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir)
- Amaliyah, Sania. 2021. *Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1
- Amri Darwis, dkk.. 2021. *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam Edisi 2*. (Pekanbaru: Cahaya Firdaus)
- Ania Susanti, dkk.. 2018. *Kiat-kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*. Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 4, No. 1
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta:Cipitat Pers)
- Atika Fitriani dan Eka Yanuarti. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. BELAJEA : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 02
- Azis, Ilhamda. 2020. *Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW dalam Etika Profesi Akuntan Publik*. e-Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Cucu Komariah, dkk.. 2021. *Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet*. Jurnal Edukatif, Vol. 7 No. 1
- Erwin Muslimin, dkk.. 2021. *Konsep dan Metode Uswatun Hasanah dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Mumtazam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 02, No. 1
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian*. (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi)
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Hidayat, Andi. 2018. *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial*. FENOMENA: Jurnal Penelitian, Vol.10 No.1
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ilahi, Fadhl. 2022. *Pola Pendidikan Rasulullah ﷺ , Bersama Rasulullah ﷺ Mencetak Generasi Idaman*, Terj. Ahmad Yunus. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i)
- Iwan Hermawan, et. al.. 2020. *Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 12 No. 2
- Jarbi, Muktiali. 2021. *Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendais Volume 3 No. 2
- Kaelan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Social Budaya Fisafat, Seni, Agama Dan Humainiora*. (Yogyakarta: Paradigma)
- Karim Syeikh, Abdul. 2018. *Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an*. Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Vol. 2, No. 2
- Kusnadi dan Zuhilmi Zulkarnain. 2017. *Makna Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Menurut Muhammad Asad dalam Kitab The Message of The Qur'an*. Wardah Vol. 18, No. 2
- Labaso', Syahrial. 2018. *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XV. No. 1
- Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist
- M. Ihsan Dacholfany et. al.. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. (Jakarta:AMZAH)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Ihsan Fauzi. 2021. *Konsep Amanah dalam Perspektif al-Qur'an*. Jurnal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2 No. 1
- M. Syahrani Jailani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2
- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1
- Marhen. 2018. *Persiapan Mubaligh Dalam Mengemas Materi Tablig*. ALFUAD: Jurnal Sosial Keagamaan, Vol. 2, No. 1
- Maya, Rahendra. 2017. *Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (al-Tarbiyah bi al-Qudwah)*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 11
- Maya, Rahendra. 2016. *Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam : Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05
- Misbach, Irwan. 2017. *Perilaku Bisnis Syariah*. Jurnal Al-Idara, Vol.5,
- Moh. Toriqul Chaer, Fitriah M. Suud. 2020. *Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Q.S. Luqman/31: 12 -19 Dalam Tafsir Al-Azhar*. Southeast Asian Journal of Islamic Education, Volume 02 (02)
- Muhammad al-Hasan, Yusuf. 2019. *Bimbingan Praktis di Dalam Mendidik Anak*, Terj. Abu Salma Muhammad. (Bintaro: Anak Teladan Digital Publishing).
- Muhammad Argha Edhel Nanda Pratama, dkk.. 2023. *Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern*. NATHIQIYYAH : Jurnal Psikologi Islam, Volume 6, Nomor 1
- Muhammad Isnaini dan Iskandar. 2021. *Akal dan Kecerdasan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadits Vol. 1, No. 1
- Mustofa, Ali. 2019. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Cendikia: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1
- Musyirifin, Zaen. 2020. *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.11. No.2
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Nashih 'Ulwan, Abdullah. 2013. *Tarbiyatul Aulad*, Terj. Emiel Ahmad. (Jakarta: Khatulistiwa)
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media)
- Nurchahaya. 2011. *Metode Pembelajaran Islami*. (Pekanbaru: SUSKA PRESS)
- Popi Sipianti dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Rifai Lubis, Rahmat. 2018. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nashih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)*. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan KeIslaman, Vol. 1, No. 1
- Rosmiaty Azis, A.. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sibuku)
- Setriadi, Dicky. 2017. *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak*. Jurnal Tarbawi Vol. 14 No. 2
- Sri Tuti Rahmawati dan Ahmad Zain Sarnoto. 2020. *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an*, MADANI Institute Volume 9 No. 2
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Sukri Harahap, Ahmad. 2018. *Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal Hikmah, Vol. 15, No. 1
- Sulaiman Muhammad Amir, dkk.. 2022. *Kualitas Hadis Dan Pemahaman Ulama Tentang Hati*, Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan Vol 5, No. 1
- Sulaiman, Moh.. 2018. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1
- Suga Annisa Filail, dkk.. 2022. *Analisis Lima Prinsip GCG Dalam Implementasi Sifat Nabi Muhammad SAW*. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS) Vol. 2 No. 3
- Sutinah. 2018. *Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 2
- Syahidin. 2019. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. (Bandung : Alfabeta)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

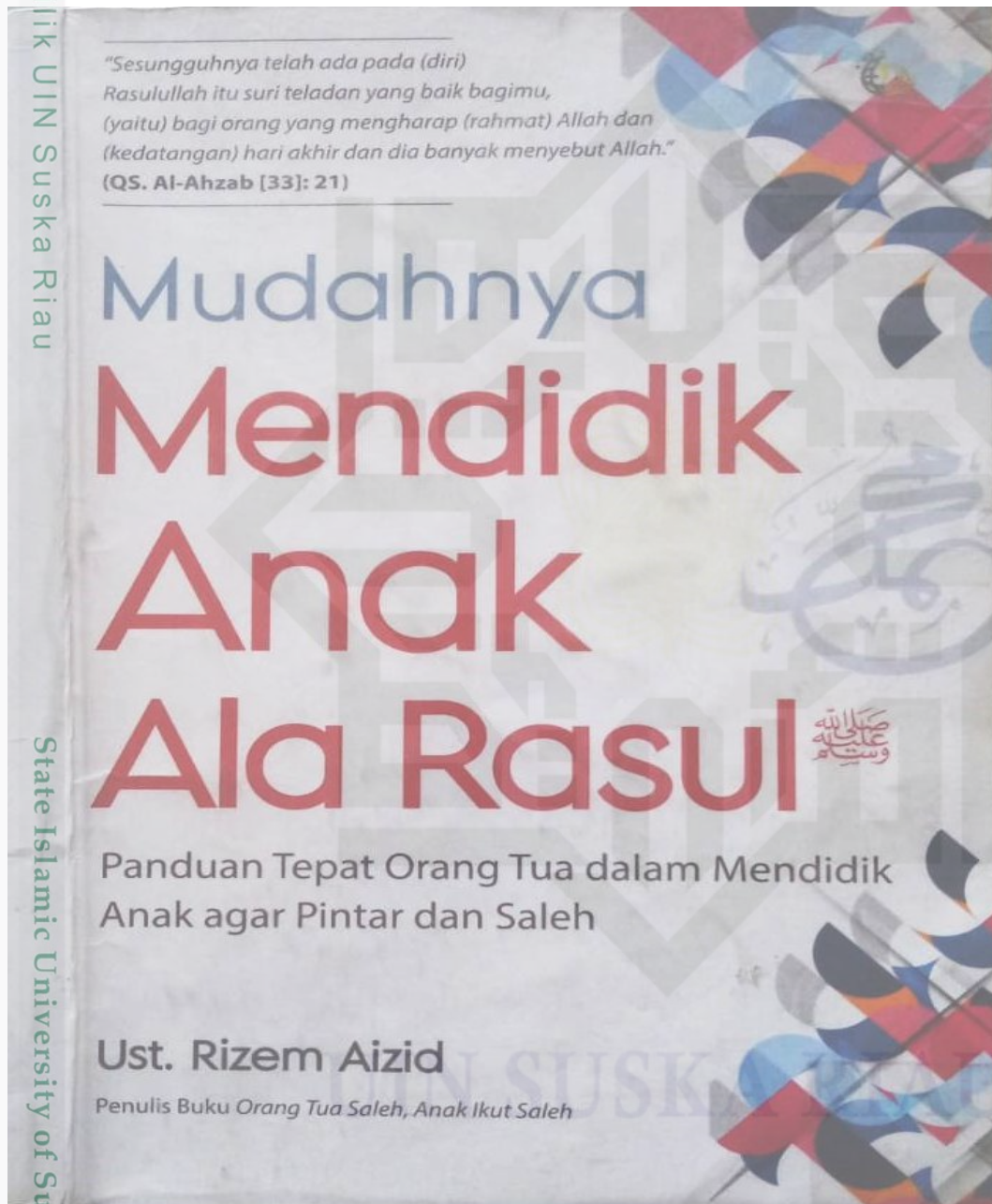
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syaparuddin dan Elihami Elihami. 2020. *Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKN*. MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1
- Syukron Aziz Al Mubarak, Ahmad Aly. 2019. *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren*, AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 12 No.2
- Taimiyah, Ibnu. 2001. *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Terj. Abu Fahmi. (Jakarta: Gema Insani)
- Taklimudin dan Febri Saputra. 2018. *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.3. No.1
- Umar, Bukhari. 2014. *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*. (Jakarta: AMZAH)
- Wardatul Asfiah dan Lailul Ilham. 2019. *Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16. No 1
- Yahya, Usman. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam*. Jurnal Islamika Vol. 15. No. 2
- Yasser Arafat, Gusti. 2018. *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampul Depan Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Identitas Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MUDAHNYA MENDIDIK ANAK ALA RASUL 崇
© Ust. Rizem Aizid

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh
atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau
cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:
Semesta Hikmah Publishing
Perum Grha Candi B2-B3 Pereng
Prambanan Klaten 57454
Hotline: 082-137-146-226
E-mail: semestahikmah@gmail.com
semestahikmah80@gmail.com
<https://semestahikmah.com>

Didistribusikan oleh:
Solusi Distribusi
Jl. Wulung Pandean Condong Catur Yogyakarta
Telp/Fax : 0274-641181/62
E-mail: solusi03@yahoo.co.id
Website: www.solusibuku.com

Penulis: **Ust. Rizem Aizid**
Editor: **Taufan Harimurti**
Desain Isi: **Afandi**
Desain Cover: **Composer**
Pemeriksa Aksara: **Tim Semesta Hikmah**

Cetakan 1: 2020

Bila menemukan buku ini cacat produksi, misalnya halaman terbalik,
kosong, cetakan tidak jelas, silakan dikembalikan ke penerbit.
Penerbit akan mengganti buku dengan judul yang sama.

M
yang i
berhas
tua) te
Allah S
alasan
di man
guna
An
sebuah
النَّاسِ
أَمْرَهُمْ
"Hai o
dari a
Penja
mend
merek
Tahri

UIN SUSKA RIAU



Daftar Isi Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Daftar Isi

Pengantar Penulis __ v

Bagian 1

Sifat *Shiddiq* untuk Mencetak Anak Jujur __ 1

- Sifat *Shiddiq* Sebagai Identitas Kenabian __ 3
- Makna Kata *Shiddiq* __ 7
- Penerapan Sifat *Shiddiq* dalam Mendidik Anak __ 10
- Jangan Pernah Tidak Jujur Kepada Anak Walau Mengenai Hal Sepele __ 13

Bagian 2

Sifat *Amanah* Agar Anak Menjadi Anak yang Bertanggung Jawab __ 19

- Nabi Muhammad Saw. Menyeru Agar Kita Amanah __ 22
- Ancaman dan Balasan bagi Orang yang Tidak Amanah __ 27
- Manfaat Dahsyat Penerapan Sifat Amanah dalam Mendidik Anak __ 32

Bagian 3

Sifat *Tabligh* untuk Mencetak Anak Saleh

Penegak *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar* __ 37

- Perintah *Tabligh* Bukan Hanya untuk Para Nabi dan Rasul __ 39
- Menyeru Kebenaran adalah Tugas Setiap Muslim __ 42
- Mengajak Anak pada Kebenaran Harus Sejak Dini __ 45

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian 4

Sifat *Fathanah* Membuat Anak Cerdas dan Pintar sehingga Berprestasi dalam Hidup __ 51

- Sifat *Fathanah* Rasulullah Saw. __ 52
- Apakah Sifat *Fathanah* Juga Dimiliki Manusia Biasa (Bukan Nabi)? __ 57
- Ilmu Laduni Merupakan Sifat *Fathanah* yang Bersumber Langsung dari Allah Swt. __ 61
- Penerapan Sifat *Fathanah* melalui ESQ dalam Mendidik Anak __ 68

Bagian 5

Sifat Ikhlas Membentengi Anak dari Sifat Riya __ 73

- Ikhlas Merupakan Kekuatan Utama Para Rasul dalam Berdakwah __ 74
- Ikhlas versus Riya __ 83
- Sudahkah Anda Ikhlas dalam Mendidik Anak? __ 87
- Tips Mendidik Anak dengan Sifat Ikhlas ala Rasulullah Saw. __ 95

Bagian 6

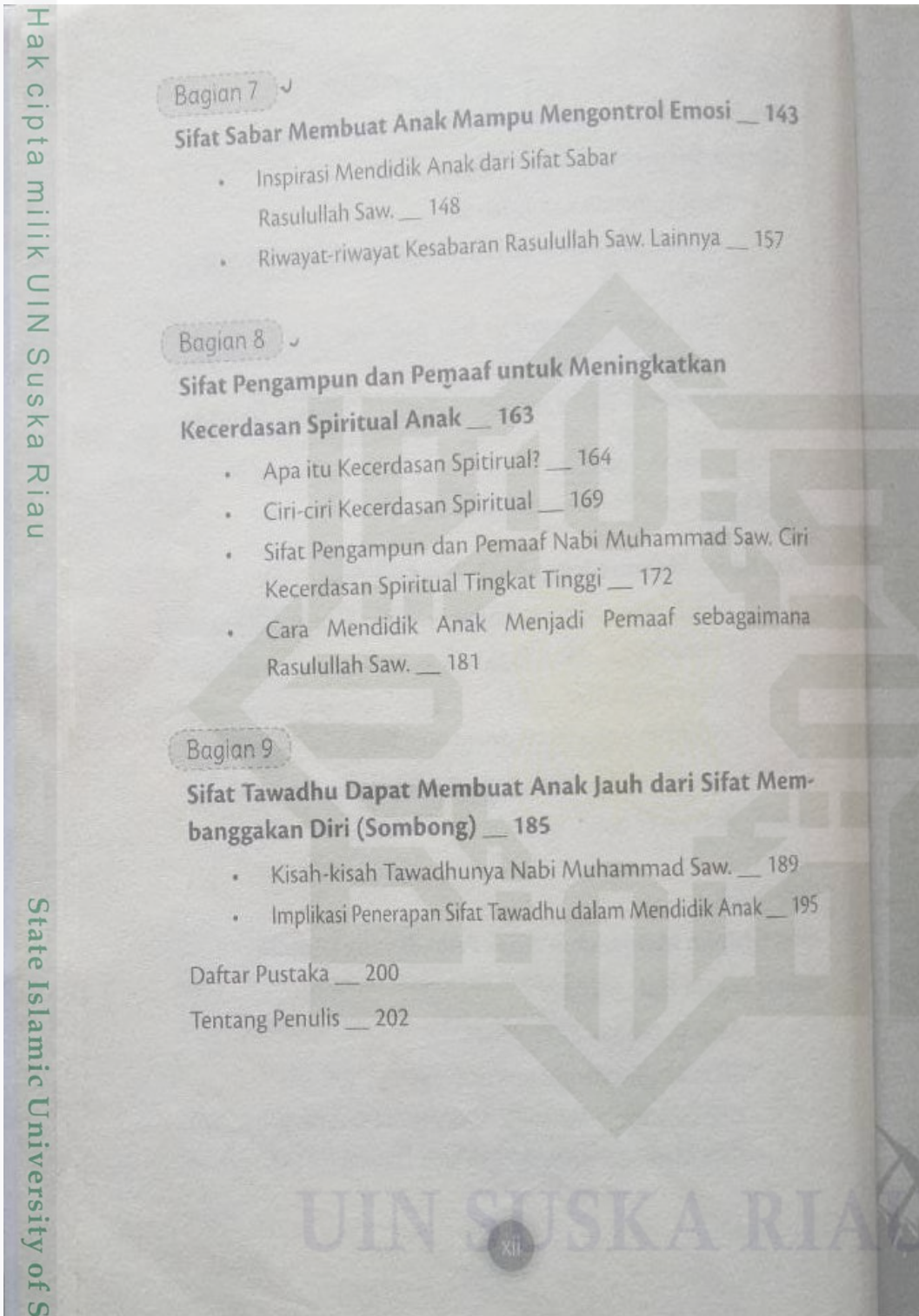
Sifat Disiplin Menjadikan Anak Pribadi yang Disiplin dalam Segala Hal __ 103

- Apakah Disiplin itu? __ 104
- Islam Sangat Menganjurkan Disiplin __ 105
- Empat Indikator Mendidik Anak dengan Sifat Disiplin __ 120
- Cara Mendidik Anak dengan Sifat Disiplin __ 139



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sampul Belakang Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

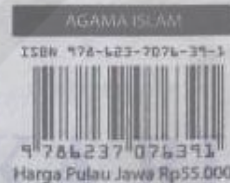
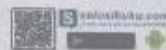
"Seorang anak yang dididik dengan kekerasan, ia akan tumbuh menjadi pribadi keras dan suka memberontak. Tapi, seorang anak yang dididik dengan akhlak mulia dan luhur, maka budi pekertinya pun akan sebening embun pagi. Karena akhlak anak adalah cermin akhlak orang tuanya."

Sebagai suri teladan terbaik, Nabi Muhammad Saw. dapat menjadi guru pertama dan utama bagi setiap orang tua dalam mendidik anak menjadi saleh dan salehah. Terbukti, anak-anak hasil didikan Rasulullah Saw. tumbuh menjadi orang-orang saleh dan salehah. Di antara contohnya adalah Fatimah, Hasan, dan Husain. Mereka adalah anak-anak (cucu) yang dididik oleh Rasulullah Saw. dengan sifat-sifat mulia nan agung, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang saleh. Kesalehan Fatimah, Hasan, dan Husain disaksikan oleh sejarah dan kaum muslimin hingga sekarang. *Masya Allah!*

Lantas, bagaimana Nabi Muhammad Saw. mendidik anak dan cucu beliau sehingga menjadi saleh dan salehah? Bagaimana pula menerapkan sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam diri anak? Anda dapat membacanya dalam buku inspiring ini. Akhirnya, semoga kehadiran buku ini dapat bermanfaat bagi Anda yang tengah bingung dengan cara tepat mendidik anak agar menjadi saleh dan salehah, sehingga buku ini dapat menjadi panduan bagi Anda mencapai tujuan tersebut. Amin!



Diterbitkan oleh:





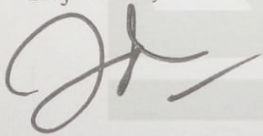
Lampiran 2

Lembar Disposisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR DISPOSISI 4.

INDEKS BERKAS KODE :	
HAL : Pengajuan Sinopsis	
TANGGAL : <u>28 Januari 2022</u>	
ASAL : <u>Rena Fitriasari</u>	
TANGGAL PENYELESAIAN : SIFAT :	
INFORMASI Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I, Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing: SUSMA AFRIANI, M.Ag Pekanbaru, <u>10-2-2022</u>	DITERUSKAN KEPADA: 2. Kajur PAI Catatan Kajur PAI a. b. c. d.
 Dr. Idris, M. Ed NIP. 197605042005011005	DITERUSKAN KEPADA: 2. Wakil Dekan I
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"	




Lampiran 3
Lembar SK Pembimbing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax (0761) 561647 Web www.its.ususka.ac.id, E-mail: gftak_uinsuska@yahoo.co.id

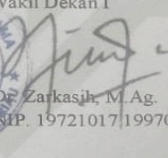
Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/2715/2022 Pekanbaru, 01 Maret 2022
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada
 Yth. Gusma Afriani, S. Ag, M. Ag
 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : RINA FITRIASARI
 NIM : 11810122757
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Metode Keteladanan Melalui Sifat-Sifat Nabi Muhammad tentang Pendidikan Anak dalam Buku Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul Karya Rizem Aizid
 Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam
 an. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Zarkasih, M. Ag.
 NIP. 197210171997031004

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tandan Pekanbaru Riau 28293 PD. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web.www.ik.uinsuska.ac.id, E-mail: efiak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/5400/2023 Pekanbaru,01 Maret 2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)*

Kepada
Yth. Gusma Afriani, S.Ag, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : RINA FITRIASARI
NIM : 11810122757
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Keteladanan Melalui Sifat-sifat Nabi Muhammad Saw tentang Pendidikan Anak dalam Buku Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul Karya Rizem Aizid
Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
an, Dekan
Wakil Dekan I
Zargasih, M.Ag.
IP. 19721017 199703 1 004

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau




Lampiran 4
Lembar Bimbingan Proposal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



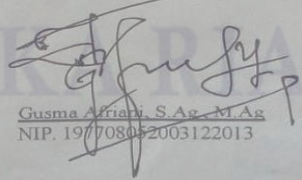
KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing				
a. Seminar usul Penelitian	:			
b. Penulisan Laporan Penelitian	:			
2. Nama Pembimbing	:	Gusma Afriani, S.Ag., M.Ag		
a. Nomor Induk Pegawai (NIP)	:	197708052003122013		
3. Nama Mahasiswa	:	Rina Fitriasari		
4. Nomor Induk Mahasiswa	:	11810122757		
5. Kegiatan	:	Bimbingan Proposal		

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	5 April 2022	Latar belakang		
2.	16 April 2022	Kerangka Teoritis		
3.	23 April 2022	Kerangka Teoritis		
4.	13 Mei 2022	Kerangka Teoritis		
5.	21 Mei 2022	Daftar isi, footnote		
6.	16 Juni 2022	Sistematika penulisan		
7.	24 Juni 2022	Acc proposal		

Pekanbaru, 24 Juni 2022
 Pembimbing,



Gusma Afriani, S.Ag., M.Ag
 NIP. 197708052003122013



Lampiran 5

Lembar Berita Acara Telah Mengikuti Seminar Proposal


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



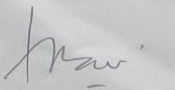
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

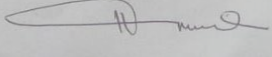
**LAMPIRAN BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL**

Nama Rina Fitriani
 Nomor Induk Mahasiswa 11810122951
 Hari/ Tanggal Jumat / 23 - 9 - 2022
 Judul Proposal Penelitian Metode Kelelambanan Melalui Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW
Tentang Pendidikan Anak Dalam Buku Mubahnya Mendidik
Anak Ala Rasul Karya Rizem Aizid

NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	Penambahan saw pada judul proposal
2.	Keistimewaan buku yang diteliti dimasukkan dalam latarbelakang masalah
3.	Fokus penelitian cukup 1 saja
4.	Manfaat penelitian dibuat berdasarkan manfaat teoritis dan praktis
5.	Kajian pustaka ditukar dengan penelitian relevan. Kemudian dibuat perbandingan dan perbedaan.
6.	Tidak perlu membahas tentang metode, langsung membahas metode ketelambanan.
7.	Perbaiki spasi/jarak pada ayat
8.	Sumber sekunder buat perpoint
9.	Teknik analisis isi buat perpoint

Pekanbaru, 23-9-2022
 Penguji I _____
 Penguji II _____


Mirawati, M. Ag.


Hehni Puspita Sari, S.S., M.Pd.

Note:
 Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing



Lampiran 6

Lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Seminar Proposal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN كلية التربية والتعاليم FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING <small>Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129</small>				
PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL				
Nama Mahasiswa	: Rina Fitriasaki			
Nomor Induk Mahasiswa	: 11810122757			
Hari/Tanggal Ujian	: Jum'at / 23 September 2022			
Judul Proposal Ujian	: Metode Keteladanan melalui Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW tentang Pendidikan Anak dalam buku <i>Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul</i> karya Rizem Aizid			
Isi Proposal	: Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal			
No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dr. Mirawati, M.Ag	PENGUJI I		
2.	Herlini Puspika Sari, S.S, M. Pd. I	PENGUJI II		
Mengetahui a.n. Dekan Wakil Dekan I Dr. Zarkasih, M.Ag. NIP. 19721017 199703 1 004			Pekanbaru, 27 September 2022 Peserta Ujian Proposal Rina Fitriasaki NIM. 11810122757	




Lampiran 7
Lembar Bimbingan Skripsi

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tandanu Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA**

1.	Jenis yang dibimbing	: Skripsi	
	a. Seminar usul Penelitian	: :	
	b. Penulisan Laporan Penelitian	: :	
2.	Nama Pembimbing	: Dr. Gusma Afriani, S. Ag., M. Ag	
	a. Nomor Induk Pegawai (NIP)	: 197708052003122013	
3.	Nama Mahasiswa	: Rina Fitriasari	
4.	Nomor Induk Mahasiswa	: 11810122757	
5.	Kegiatan	: Bimbingan Skripsi	

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	3-10-2022	Sistematika penulisan Skripsi dan cover		
2.	17-10-2022	Temuan Umum (karya-karya Penulis)		
3.	1-11-2022	Temuan khusus (penjelasan ayat)		
4.	9-03-2023	EyD, penulisan kata yang benar		
5.	14-03-2023	Surat pernyataan penghargaan, persembahan abstrak, daftar isi dan lampiran penomoran halaman.		
6.	16-03-2023	ACC skripsi		

Pekanbaru, 16 Maret 2023
Pembimbing,

Dr. Gusma Afriani, S. Ag., M. Ag
NIP. 197708052003122013

UIN SUSKA RIAU



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rina Fitriasari, lahir pada 8 Januari 2000 di Sawahlunto Sijunjung, sekarang dikenal dengan Kabupaten Dharmasraya. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Parkuat dan Nilawati. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 23 Pulau Punjung dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Unggul Dharmasraya dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sitiung dan lulus pada tahun 2018. Atas izin Allah Swt., penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada program studi Strata-1 Pendidikan Agama Islam konsentrasi SLTP/SLTA Model, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur UMPTKIN. Pada bulan Juli-Agustus 2021, penulis melaksanakan KKN Daring Plus di RT 04/RW 13, Kel. Meranti Pandak, Kec. Rumbai. Selanjutnya mengikuti PPL Daring Plus di SMK TIGAMA Pekanbaru, Jl. Taman Karya XX, Kec. Tampan. Penulis telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Metode Keteladanan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Keluarga Menurut Rizem Aizid dalam Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*”** di bawah bimbingan Ibunda Dr. Gusma Afriani, M. Ag.. Alhamdulillah berdasarkan hasil ujian munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 18 Juli 2023, penulis dinyatakan lulus dan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.